

**PENGARUH *TAX AVOIDANCE*, *LEVERAGE*,
KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL TERHADAP BIAYA HUTANG
(*COST OF DEBT*) PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SEKTOR ANEKA INDUSTRI YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN
2017-2021**

SKRIPSI

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Akuntansi



Oleh:

**ADE ALFIAN
1701035072
S1 AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MULAWARMAN
SAMARINDA
2024**

**PENGARUH *TAX AVOIDANCE*, *LEVERAGE*,
KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL TERHADAP BIAYA HUTANG
(*COST OF DEBT*) PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SEKTOR ANEKA INDUSTRI YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN
2017-2021**

SKRIPSI

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Akuntansi



Oleh:

**ADE ALFIAN
1701035072
S1 AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MULAWARMAN
SAMARINDA
2024**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Pengaruh *Tax Avoidance*, *Leverage*, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Biaya Hutang (*Cost of Debt*) Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021

Nama Mahasiswa : Ade Alfian
NIM : 1701035072
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : S1 - Akuntansi

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi.

Menyetujui,
Samarinda, 09 Januari 2024
Pembimbing,



Prof. Dr. Hj. Sri Mintarti, M.Si
NIP. 19551127 198910 2 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis
Universitas Mulawarman



Prof. Dr. Hj. Syarifah Hidayah, M.Si
NIP. 19620513 198811 2 001

Lulus Tanggal Ujian: 11 Desember 2023

SKRIPSI INI TELAH DIUJI DAN DINYATAKAN LULUS

Judul Penelitian : Pengaruh *Tax Avoidance*, *Leverage*, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Biaya Hutang (*Cost of Debt*) Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021

Nama Mahasiswa : Ade Alfian

NIM : 1701035072

Hari : Senin

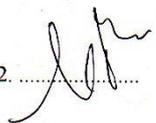
Tanggal Ujian : 11 Desember 2023

TIM PENGUJI

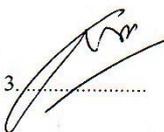
1. Prof. Dr. Hj. Sri Mintarti, M.Si
NIP. 19551127 198910 2 001

1. 

2. Dr. Ledy Setiawati, S.E., M.Si
NIP. 19800110 200212 2 001

2. 

3. Anisa Abubakar Lahjie, S.E., M.Si., Ph.D
NIP. 19780630 200212 2 002

3. 

ABSTRAK

Ade Alfian, **Pengaruh *Tax Avoidance*, *Leverage*, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Cost of Debt* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021**, dibawah bimbingan Ibu Sri Mintarti. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *tax avoidance*, *leverage*, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap *cost of debt* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Penelitian ini menggunakan laporan perusahaan manufaktur sektor aneka industri selama 5 tahun dari 2017 sampai dengan 2021. Sampel dipilih menggunakan *purposive sampling* dan didapatkan sampel sebanyak 9 perusahaan dengan total data yang diobservasi sebanyak 45 data. Data diperoleh melalui www.idx.co.id. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh hasil bahwa *tax avoidance* berpengaruh positif signifikan terhadap *cost of debt*, *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *cost of debt*, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap *cost of debt*.

Kata Kunci : *Cost of Debt*, *Tax Avoidance*, *Leverage*, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional.

ABSTRACT

Ade Alfian, The Effects of Tax Avoidance, Leverage, Managerial Ownership, and Institutional Ownership on Cost of Debt in Various Industry Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2017-2021, supervised by Ms. Sri Mintarti. This study aims to examine the effect of tax avoidance, leverage, managerial ownership, and institutional ownership on the cost of debt in various industrial sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for period 2017-2021. This study use the financial statement of various industrial manufacturing companies for 5 years, from 2017 to 2021. Samples were selected using purposive sampling method and obtained a sample of 9 companies with a total observed data is 45 data. The data collected from www.idx.co.id. Base on the results of analysis, the results showed that tax avoidance had a significant positive effect on the cost of debt, leverage does not have a significant effect on the cost of debt, managerial ownership and institutional ownership had a significant negative effect on the cost of debt.

Keywords : *Cost of debt, Tax Avoidance, Leverage, Managerial Ownership, and Institutional Ownership*

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa di dalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur penjiplakan, saya bersedia Skripsi dan Gelar Sarjana atas nama saya dibatalkan, serta diproses sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Samarinda, 23 Oktober 2023



Ade Alfian
1701035072

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ade Alfian
NIM : 1701035072
Program studi : S1 Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, dengan ini menyetujui untuk memberikan izin kepada pihak UPT Perpustakaan Universitas Mulawarman, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non Exclusive Royalty-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul “Pengaruh *Tax Avoidance, Leverage, Kepemilikan Manajerial* dan *Kepemilikan Institusional Terhadap Biaya Hutang (Cost Of Debt)* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini kepada UPT Perpustakaan Universitas Mulawarman berhak menyimpan, mengalih media atau memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Samarinda
Tanggal: 09 Januari 2024



Ade Alfian

RIWAYAT HIDUP



Ade Alfian adalah nama lengkap penulis skripsi ini. Lahir pada tanggal 21 Agustus 1998, di Rappang, Provinsi Sulawesi Selatan. Penulis merupakan anak kedua dari empat bersaudara dan dari pasangan Bapak Nasruddin dan Ibu Harnia. Memulai Pendidikan tingkat dasar di Sekolah Dasar (SD) Negeri 003 Tarakan, Kalimantan Utara dan lulus pada tahun 2011. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Tarakan, Kalimantan Utara dan lulus pada tahun 2014. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Tarakan dengan jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada tahun 2014 dan lulus pada tahun 2017. Pada tahun 2017, penulis melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi Negeri di Universitas Mulawarman Samarinda, Fakultas Ekonomi dan Bisnis dengan mengambil program studi Akuntansi.

Samarinda, 09 Januari 2024



Ade Alfian

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa , yang telah melimpahkan segala berkat karunia dan rahmatnya, serta junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai panutan kita, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian “Pengaruh Tax Avoidance, Leverage, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Biaya Hutang (Cost of Debt) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.

Penulis menyadari bahwa terselesainya tugas akhir skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Ir. H. Abdunnur, M.Si., IPU selaku Rektor Universitas Mulawarman.
2. Prof Dr. Hj. Syarifah Hidayah, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
3. Dwi Risma Deviyanti, S.E., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
4. Dr. H. Zaki Fakhroni, M.Si., Ak., CA., CTA., CFA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.

5. Prof. Dr. Hj. Sri Mintarti, M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Dr. Hariman Bone, S.E., M.Sc., Ak selaku Dosen Wali selama masa perkuliahan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, khususnya Dosen Program Studi Akuntansi yang telah memberikan bantuan, pengetahuan dan bimbingan selama penulis mengikuti perkuliahan.
8. Seluruh Staf Jurusan, Akademik, dan Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
9. Kedua orang tua saya, kakak, adik serta keluarga besar kedua orang tua saya yang telah memberikan dukungan materi dan non materi, serta semangat kepada penulis selama ini.
10. Untuk teman-teman semasa SD, SMP dan SMA yang hingga saat ini masih memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis. Terima kasih atas segala dukungannya selama ini.
11. Untuk semua teman-teman yang telah membagi ilmu, pengalaman, dukungan, bantuan dan kerja samanya selama menempuh studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
12. Serta seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terimakasih segala dukungan, bantuan, motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan, dan masih jauh dari kata sempurna, sehingga penulis dengan terbuka menerima kritik dan saran guna perbaikan skripsi ini.

Samarinda, 05 Januari 2023

Penulis

A handwritten signature in black ink that reads "Ade Alfian". The signature is written in a cursive style with a large initial 'A'.

Ade Alfian
1701035072

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN TIM PENGUJI.....	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
PENYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
Halaman.....	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Teori Agensi (<i>Agency Theory</i>).....	11
2.1.2 Biaya Hutang (<i>Cost of Debt</i>).....	13
2.1.3 Tax Avoidance	14
2.1.4 Leverage	14
2.1.5 Kepemilikan Manajerial.....	15
2.1.6 Kepemilikan Institusional	15
2.2 Penelitian Terdahulu.....	16
2.3 Kerangka Konsep	20
2.4 Perumusan Hipotesis	22

2.4.1	Pengaruh <i>Tax Avoidance</i> Terhadap <i>Cost of Debt</i>	22
2.4.2	Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap <i>Cost of Debt</i>	23
2.4.3	Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap <i>Cost of Debt</i>	24
2.4.4	Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap <i>Cost of Debt</i>	25
2.5	Model Penelitian.....	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		27
3.1	Definisi Operasional.....	27
3.1.1	<i>Definisi Cost of Debt</i>	27
3.1.2	<i>Definisi Tax Avoidance</i>	27
3.1.3	<i>Definisi Leverage</i>	28
3.1.4	<i>Definisi Kepemilikan Manajerial</i>	28
3.1.5	<i>Definisi Kepemilikan Institusional</i>	29
3.2	Populasi dan Sampel	30
3.3	Jenis dan Sumber Data	31
3.4	Teknik Pengumpulan Data	31
3.5	Teknik Analisis Data	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		37
4.1	Deskripsi dan Data Penelitian	37
4.2	Hasil Uji Analisis Deskriptif	37
4.3	Uji Asumsi Klasik	40
4.3.1.	Hasil Uji Normalitas.....	40
4.3.2.	Hasil Uji Multikolinearitas	42
4.3.3.	Hasil Uji Autokorelasi.....	43
4.3.4.	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	44
4.4.	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	45
4.5.	Hasil Uji F	45
4.6.	Hasil Analisis Linier Berganda.....	46
4.7.	Hasil Uji Hipotesis (Uji t)	47
4.8.	Pembahasan Hasil Penelitian.....	50
BAB V PENUTUP.....		58
5.1	Kesimpulan.....	58
5.2.	Saran	59

DAFTAR PUSTAKA 60

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1. Ringkasan Hasil Penelitian	16
Tabel 3.1. Sampel Penelitian.....	30
Tabel 4.1. Statistik Deskriptif	38
Tabel 4.2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	40
Tabel 4.3. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	40
Tabel 4.4. Hasil Uji Multikolinearitas.....	43
Tabel 4.5. Hasil Uji Autokorelasi	43
Tabel 4.6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)	45
Tabel 4.7. Hasil Uji F.....	45
Tabel 4.8. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	46
Tabel 4.9. Hasil Uji Hipotesis (Uji t)	48

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1. Pinjaman Luar Negeri Swasta Bukan Bank	7
Gambar 2.1. Kerangka Konseptual	20
Gambar 2.2. Model Penelitian	26
Gambar 3.1. Rumus Perhitungan <i>Cost of Debt</i>	27
Gambar 3.2. Rumus Perhitungan <i>Tax Avoidance</i>	28
Gambar 3.3. Rumus Perhitungan <i>Leverage</i>	28
Gambar 3.4. Rumus Perhitungan Kepemilikan Manajerial	29
Gambar 3.5. Rumus Perhitungan Kepemilikan Institusional.....	29
Gambar 3.6. Analisis Regresi Linier Berganda	35
Gambar 4.1. Grafik Histogram.....	41
Gambar 4.2. Grafik Normal Probability Plot.....	42
Gambar 4.3. Hasil Uji Heteroskedastisitas	44

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan ekonomi dan teknologi yang pesat tingkat persaingan antar perusahaan semakin besar terjadi di Indonesia. Agar perusahaan tetap berjalan seperti biasanya, perusahaan dituntut untuk melakukan ekspansi atau pengembangan usaha, atau bahkan untuk mempertahankan bisnisnya, perusahaan membutuhkan peran manajemen yang baik dan dana yang tidak sedikit. Perusahaan dalam mengembangkan dan memperluas bisnisnya membutuhkan dana untuk membiayai aktifitas perusahaan sebagai modal kerja sehingga kegiatan operasional berjalan dengan baik. Sumber dana suatu perusahaan biasanya berasal dari dalam (*internal source*) dan dari luar perusahaan (*eksternal source*). Menurut Rahmawati (2015) sumber dana yang berasal dari perusahaan yaitu dana yang dihasilkan sendiri dari dalam perusahaan tersebut, serta sumber dana dari luar perusahaan yaitu dana yang bersumber dari para kreditor seperti bank dan lembaga keuangan lainnya.

Ketika perusahaan membutuhkan dana untuk mengembangkan dan memperluas bisnisnya, perusahaan memiliki beberapa alternatif dalam melakukan pendanaan, dimana salah satunya adalah dengan memperoleh pinjaman dari pihak eksternal yaitu kreditor. Pada umumnya perusahaan akan menggunakan utang sebagai modal pembiayaan perusahaan. Dalam perolehan utang dari pinjaman perusahaan akan memperoleh suatu biaya yang disebut biaya utang (*Cost of Debt*). Biaya utang inilah yang merupakan tingkat pengembalian sebagai syarat dari kreditor atas pinjaman berupa utang yang dilakukan perusahaan. Menurut Yartono

dan Fachira (2021) perusahaan yang menggunakan utang sebagai sumber pendanaan akan terkena kewajiban untuk membayar bunga. Lebih lanjut, menurut Yartono dan Fachira (2021) biaya utang adalah tingkat bunga yang harus dibayarkan perusahaan ketika melakukan pinjaman dana dari pihak lain. Dan ketika perusahaan tidak bisa melakukan pengelolaan biaya utang dengan baik maka perusahaan tersebut akan mengalami kebangkrutan atau pailit.

Berikut ini contoh kasus pada sebuah perusahaan di Jakarta yaitu PT Hanson Internasional Tbk. Perusahaan milik Benny Tjokrosaputra ini dinyatakan pailit dengan segala akibat hukum berdasarkan keputusan Pengadilan Negeri PN Jakarta Pusat pada 12 Agustus 2020. Diketahui PT Hanson sudah dimohonkan dalam status PKPU sejak 5 maret 2020. Namun, dalam putusan akhir Majelis Hakim Pemeriksa Perkara PKPU Pengadilan Niaga menyatakan penundaan kewajiban pembayaran utang PT Hanson telah berakhir. Berdasarkan pernyataan yang ditulis pihak manajemen PT Hanson atas putusan tersebut bahwa perseroan akan melakukan langkah dan upaya hukum sesuai dengan UU No. 37 tahun 2004 tentang kepailitan dan penundaan kewajiban pembayaran utang. Dalam catatan bisnis, PT Hanson Internasional ditegur oleh OJK pada Oktober 2019, karena melakukan dana yang dianggap ilegal. PT Hanson Internasional setelah itu mengklarifikasi bahwa aktivitas penghimpunan dana tersebut tercatat pada laporan keuangan sebagai pinjaman individu jangka pendek. Sepanjang 3 tahun berjalan, hal itu diklaim belum pernah mengalami gagal pembayaran. Dana yang dihimpun itu digunakan sebagai modal dalam pembebasan dan pematangan lahan. Dimana hingga akhir

Oktober tercatat pinjaman individu jangka pendek senilai 2,53 triliun dengan jumlah kreditur 1.197 pihak. (Sumber: *Bisnis.com* dan *Kompas.com*, 2020)

Dalam pemberian pinjaman kreditor tidak akan langsung memberikan pinjaman kepada perusahaan, kreditor akan menilai perusahaan terlebih dahulu. Salah satu penilaian kreditor dalam memberikan pinjaman kepada perusahaan yaitu dengan melihat tingkat penghidaran pajak yang dilakukan perusahaan dan juga kreditor akan melihat seberapa besar pengawasan yang dilakukan oleh para pemegang saham dalam mengawasi kinerja perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan. Pengawasan yang dilakukan oleh para manajer dan perusahaan-perusahaan lain yang memiliki saham dalam perusahaan merupakan salah satu unsur dari tata kelola perusahaan, di mana tata kelola perusahaan merupakan salah satu komponen penting bagi perusahaan dan merupakan hal yang menjadi kewajiban bagi manajemen atau pemimpin perusahaan dalam menjalankan atau memimpin perusahaannya (Wibowo dan Nugrahanti 2015). Hal ini menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah dalam perusahaan.

Untuk mencapai tata kelola perusahaan yang baik, diperlukan suatu mekanisme kebijakan yang perlu diambil. Menurut Walsh dan Seward (1990) mekanisme *corporate governance* merupakan suatu aturan, prosedur dan hubungan yang jelas antara pihak yang mengambil keputusan dengan pengawasan keputusan tersebut. Mekanisme *corporate governance* yang dilakukan oleh perusahaan dengan baik akan mempengaruhi pandangan kreditor dan calon kreditor atas kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya secara

keseluruhan. Menurut Sari *et al.*, (2018) penerapan mekanisme *corporate governance* pada perusahaan akan memberikan keuntungan langsung berupa biaya utang perusahaan yang lebih rendah, sehingga hal tersebut membuat perusahaan dapat membayar pinjaman tepat waktu. Beberapa indikator *corporate governance* yang dijadikan acuan dalam penelitian ini yaitu kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham dari pihak manajemen perusahaan. Kepemilikan manajerial dapat mengurangi konflik antara *principal* dan *agent*. Adanya kepemilikan saham manajerial dalam perusahaan akan mendorong penyatuan kepentingan antara *agent* dan *principal* sehingga manajer akan bertindak sesuai dengan yang diharapkan oleh pemegang saham (Suteja, 2020). Kepemilikan saham manajerial juga dapat mempengaruhi kebijakan dan pengambilan keputusan pendanaan perusahaan terkait biaya utang. Kemudian kepemilikan institusional, menurut Suteja (2020) pengaruh adanya investasi dari pihak institusional akan menjadi sangat penting, karena dapat digunakan untuk menyamakan kepentingan manajemen dengan para pemegang saham serta dapat mengontrol biaya utang sehingga perusahaan tidak akan mengalami krisis keuangan. Dengan adanya pengawasan yang optimal dari pihak institusional akan membuat manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan menjadi lebih baik lagi dan mencegah terjadinya kecurangan yang dapat dilakukan oleh manajer sehingga kreditor melihat resiko perusahaan rendah.

Perusahaan yang menerapkan mekanisme *corporate governance* yang baik serta dikelola dengan efektif dan efisien biasanya akan menghasilkan laba yang

optimal. Untuk memperoleh laba yang optimal, perusahaan dapat melakukan berbagai cara salah satunya adalah dengan meningkatkan penjualan sehingga pendapatan yang diterima akan meningkat serta menekan beban seminimal mungkin (Santosa dan Kurniawan, 2016). Untuk mengoptimalkan laba, perusahaan akan sebaik mungkin untuk meminimalkan beban pajak perusahaan. Perusahaan akan membuat seefisien mungkin pembayaran pajak dengan melakukan perencanaan pajak (*tax planning*). Banyak strategi yang dapat dilakukan dalam *tax planning* salah satunya adalah penghindaran pajak (*tax avoidance*). *Tax avoidance* adalah usaha untuk mengurangi, menghindari serta meringankan beban pajak dengan berbagai cara yang dimungkinkan oleh perundang-undangan perpajakan dengan memperhatikan ada atau tidaknya suatu akibat pajak yang ditimbulkannya (Zahro *et al.*, 2018). Secara hukum *tax avoidance* masih sesuai dengan ketentuan perpajakan akan tetapi bagi sebagian orang *tax avoidance* dianggap sebagai salah satu hal yang tidak baik karena dianggap tidak memenuhi kepatuhan perpajakan.

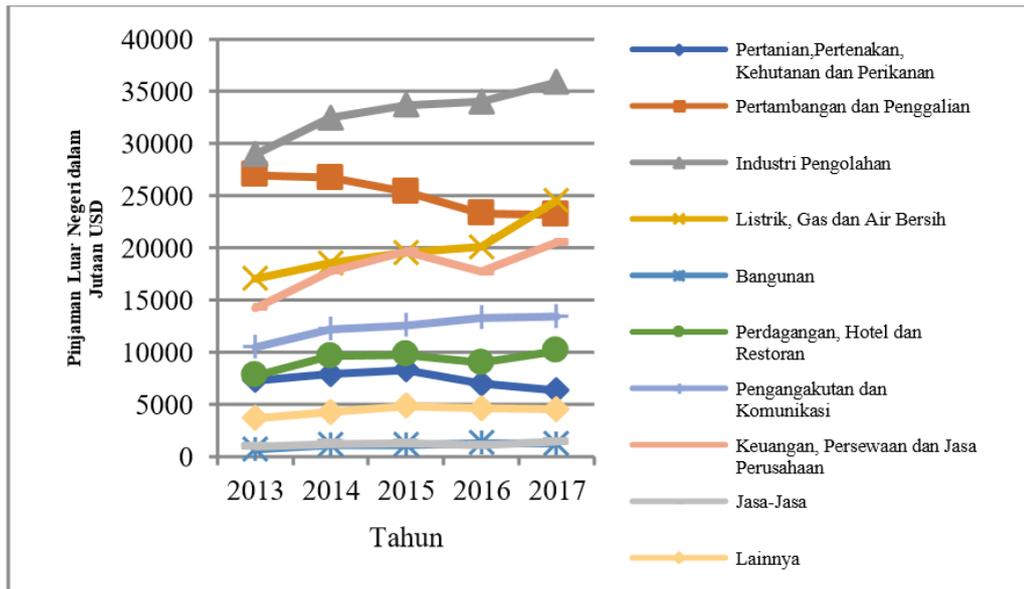
Tax avoidance adalah suatu tindakan dengan tujuan memaksimalkan penghasilan setelah pajak. *Tax avoidance* merupakan cara untuk mengurangi pajak yang bersifat legal, karena tidak melanggar peraturan yang ada melainkan dengan memanfaatkan celah-celah hukum perpajakan yang ada, sedangkan *tax evasion* merupakan pengurangan pajak yang bersifat ilegal atau lebih dikenal dengan penggelapan pajak. *Tax avoidance* merupakan hal yang sudah umum dilakukan oleh wajib pajak dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan, upaya tersebut juga tidak melanggar aturan perpajakan yang berlaku karena masih memenuhi ketentuan hukum (*lawful*). Berbeda dengan *tax evasion*, rekayasa pajak ini

melanggar ketentuan hukum (*unlawful*) (Masri dan Martani 2012). Untuk mendapatkan laba yang maksimal, upaya penghematan pajak yang sering dilakukan oleh perusahaan adalah dengan *lawful* atau sering disebut juga *tax avoidance*. Dalam suatu perusahaan, *tax avoidance* sengaja dilakukan untuk memperkecil tingkat pembayaran pajak. Untuk memperkecil pajaknya, perusahaan dapat memanfaatkan celah undang-undang perpajakan dengan memanfaatkan biaya yang dapat dikurangkan (*deductible expenses*). Salah satu biaya yang dapat menjadi pengurang adalah *cost of debt* atau biaya utang (Marcelliana dan Purwaningsih 2014).

Menurut Masri dan Martani (2012) tindakan penghindaran pajak atau *tax avoidance* dapat dipengaruhi oleh *agency problem*. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan kepentingan antar pihak, dimana sisi manajer menginginkan peningkatan kompensasi, kemudian bagi pemegang saham menginginkan penekanan biaya pajak, dan bagi kreditor menginginkan perusahaan agar dapat memenuhi kontrak kewajiban utang dengan cara membayar pokok pinjamannya serta membayar bunga dengan tepat waktu. Sedangkan menurut Yartono dan Fachira (2021) pajak sering menjadi perhatian oleh perusahaan karena perusahaan pasti menginginkan adanya laba yang besar tetapi dengan meminimalkan bayar pajaknya. Bagi perusahaan, tujuan memperkecil pajak untuk mencapai tingkat laba dan likuiditas yang telah menjadi target perusahaan. Dengan perbedaan sudut pandang antara perusahaan dengan pihak manajemen perusahaan mengenai pajak, sehingga banyak dari perusahaan ketika memiliki beban pajak yang tinggi maka akan mendorong manajemen untuk mengatasi dengan berbagai cara, seperti dengan

memanipulasi laba perusahaan. Ada pula dari pihak manajemen, akan menerapkan perencanaan pajak untuk mengurangi pajak terutangnya agar lebih kecil.

Kebanyakan perusahaan manufaktur melakukan pinjaman untuk menunjang kegiatan operasionalnya yang membutuhkan dana yang tidak sedikit.



Gambar 1.1 Pinjaman Luar Negeri Swasta Bukan Bank

Sumber : Bank Indonesia

Berdasarkan gambar diatas pinjaman luar negeri perusahaan swasta bukan bank setiap tahunnya mengalami pergerakan yang fluktuatif dan untuk beberapa sektor cenderung mengalami peningkatan. Pinjaman luar negeri sektor industri pengelolaan (manufaktur) berada pada posisi tertinggi dibandingkan dengan sektor lainnya. Sektor aneka industri merupakan sektor yang dimana permintaannya yang dapat berubah-ubah sehingga membutuhkan dana yang lebih untuk kegiatan perusahaan. *Leverage* menunjukkan pembiayaan suatu perusahaan yang berasal dari utang. *Leverage* merupakan penambahan jumlah utang perusahaan yang mengakibatkan timbulnya bunga yang harus dibayar oleh perusahaan dan sebagai

pengurang beban pajak penghasilan Wajib Pajak Badan (Kurniasih dan Sari 2013). Lebih lanjut, menurut (Kurniasih dan Sari 2013) semakin besar pendanaan perusahaan yang berasal dari utang maka semakin besar juga biaya utang yang timbul dan semakin kecil beban pajak penghasilan yang harus dibayarkan.

Berikut ini merupakan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel-variabel yang dapat mempengaruhi *Cost of Debt* atau biaya utang. Diantaranya yaitu penelitian Ashkhabi dan Agustina (2015) mendapatkan hasil bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap biaya utang serta kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif terhadap biaya utang. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Santosa dan Kurniawan (2016) mendapatkan hasil bahwa ETR sebagai proksi *tax avoidance* memiliki pengaruh negative signifikan terhadap *cost of debt*. Adapun penelitian dari Swisia dan Purba (2018) mendapatkan hasil bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap biaya utang, kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap biaya utang, dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya utang. Lalu, penelitian yang dilakukan oleh Pratama *et al.*, (2017) mendapatkan hasil bahwa *tax avoidance* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *cost of debt* dan *leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap *cost of debt*.

Berdasarkan dari uraian diatas, mengingat bahwa pentingnya seberapa besar pengaruh dari masing-masing variabel serta pada penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu tetapi masih memiliki perbedaan dalam hasil penelitiannya. Maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh *Tax Avoidance*, *Leverage*, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional

Terhadap *Cost of Debt* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi dari penelitian ini yaitu :

1. Apakah *tax avoidance* berpengaruh terhadap *cost of debt*?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *cost of debt*?
3. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *cost of debt*?
4. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *cost of debt*?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk membuktikan pengaruh *tax avoidance* terhadap *cost of debt*.
2. Untuk membuktikan pengaruh *leverage* terhadap *cost of debt*.
3. Untuk membuktikan pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *cost of debt*.
4. Untuk membuktikan pengaruh kepemilikan institusional terhadap *cost of debt*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi sebagai sumbangan ilmu pengetahuan bagi pembaca dan peneliti terkait pengaruh *tax avoidance*, *leverage*, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap *cost of debt* perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan terhadap perusahaan agar dijadikan bahan pertimbangan dalam pengawasan yang berkaitan dengan kinerja perusahaan dan pengambilan kebijakan dalam menentukan besarnya tingkat utang perusahaan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi merupakan teori yang membahas hubungan antara pemegang saham (*principal*) dan manajemen (*agent*). Menurut Jensen dan Meckling (1976) teori agensi adalah hubungan keagenan sebagai sebuah kontrak dimana satu atau lebih pihak (*principal*) melibatkan pihak lain (*agent*) untuk melakukan beberapa pekerjaan atas nama *principal*. Pemegang saham sebagai *principal* memberikan wewenangnya kepada manajemen (*agent*) untuk menjalankan perusahaan dan menggunakan sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan, dan membuat keputusan yang menguntungkan para pemilik perusahaan. Pelaksanaan kontrak ini memunculkan biaya yang disebut sebagai *agency cost*, yaitu biaya yang muncul agar manajer bertindak sesuai dengan tujuan pemilik seperti pembuatan kontrak ataupun melakukan pengawasan.

Dalam *agency theory* perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan manajer muncul dikarenakan pemegang saham menganggap manajer tidak selalu bertindak untuk kepentingan pemegang saham. Oleh karena itu pemegang saham perlu menciptakan suatu mekanisme yang mampu mengurangi peluang manajer untuk bertindak tidak sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Menurut Jensen dan Meckling (1976) suatu mekanisme yang mampu mengurangi peluang manajer untuk bertindak tidak sesuai dengan kepentingan pemegang saham adalah dengan menambah penggunaan utang. Namun, menurut Masri dan Martani (2012) semakin

tinggi penggunaan utang suatu perusahaan maka akan meningkatkan risiko yang ditanggung oleh perusahaan seperti risiko tidak terbayarnya bunga dan angsuran utang.

Penggunaan utang yang tinggi oleh perusahaan akan menimbulkan isu *agency problem* kepada kreditor (Nurdiyana dan Rahadian 2013). Lebih lanjut, penelitian Nurdiyana dan Rahadian (2013) menyatakan bahwa salah satu isu *agency problem* yang dihadapi kreditor yaitu ketika kreditor memberikan pinjaman tetapi tidak digunakan oleh manajer untuk kepentingan kreditor. Sehingga salah satu hal yang dapat digunakan untuk menekan isu *agency problem* tersebut yaitu dengan penerapan tata kelola perusahaan sebagai mekanisme pengawasan dalam perusahaan. Tata kelola perusahaan akan memberikan perlindungan kepada para kreditor dan pemegang saham untuk memperoleh kembali pinjaman yang telah diberikan kepada perusahaan dan juga memastikan agar manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan perusahaan (Forum *Corporate Governance* in Indonesia 2001).

Menurut Eisenhardt (1989) dalam teori agensi menggunakan tiga asumsi sifat manusia, yaitu: (1) Manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*), (2) Manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*), dan (3) Manusia selalu menghindari risiko (*risk averse*). Berdasarkan asumsi sifat dasar manusia ini, maka dapat diketahui bahwa seorang manajer akan mengutamakan dan mementingkan dirinya sendiri. Manajemen perusahaan yang mementingkan dirinya sendiri cenderung akan menggunakan utang sebagai pendanaan perusahaan agar perusahaan menanggung

biaya hutang yang dapat menjadi pengurang laba perusahaan agar pajak yang dibayarkan kecil. Akan tetapi, jika laba perusahaan kecil pemilik atau pemegang saham akan menerima hasil dari investasinya tidak sesuai dengan yang diharapkan sehingga memunculkan konflik antar manajer dan pemegang saham. Manajemen perusahaan akan berupaya untuk meminimalkan beban pajak yang masih sesuai dengan undang-undang yang berlaku atau yang sering disebut *tax avoidance*. Akan tetapi penghindaran pajak yang dilakukan oleh manajemen akan menimbulkan kurangnya transparansi dari manajemen baik itu untuk pemegang saham ataupun kreditor.

2.1.2 Biaya Hutang (*Cost of Debt*)

Dalam mengelola serta mengembangkan bisnis suatu perusahaan membutuhkan dana yang tidak sedikit, salah satu hal yang dapat dilakukan perusahaan yaitu dengan berutang. Menurut Masri dan Martani (2012) beberapa perusahaan cenderung memilih untuk berutang daripada menerbitkan surat berharga. Penggunaan utang ini tentunya menuntut perusahaan untuk melakukan pengembalian kepada kreditor. Sebelum kreditor memberikan pinjaman kepada perusahaan, kreditor akan terlebih dahulu menilai kapan perusahaan tersebut akan mampu membayar utangnya kepada kreditor. Kemampuan perusahaan dalam membayar tingkat utangnya akan memberikan pandangan kepada kreditor untuk terus memberikan pinjaman kepada perusahaan. Menurut Marcelliana dan Purwaningsih (2014) tingkat pengembalian yang diberikan perusahaan inilah yang akan menjadi *cost of debt* bagi perusahaan.

2.1.3 Tax Avoidance

Setiap wajib pajak selalu menginginkan pembayaran pajak yang kecil. Adanya keinginan wajib pajak untuk tidak mematuhi aturan perpajakan membuat wajib pajak melakukan perencanaan pajak yang bersifat legal maupun ilegal. Menurut Rahmawati (2015) perencanaan pajak yang bersifat legal disebut *tax avoidance* sedangkan yang bersifat ilegal disebut *tax evasion*.

Tax avoidance adalah penghematan pajak yang dilakukan secara legal dengan memanfaatkan peraturan perundang-undangan untuk meminimalkan kewajiban pajak. Bagi perusahaan, *tax avoidance*, sengaja dilakukan untuk memperkecil besarnya tingkat pembayaran pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan.

2.1.4 Leverage

Leverage menunjukkan pembiayaan suatu perusahaan yang berasal dari utang. Menurut Swisia dan Purba (2018) *leverage* merupakan suatu ukuran yang mengukur seberapa besar proporsi utang perusahaan yang digunakan untuk membiayai investasi dan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya, khususnya utang jangka panjang.

Dalam penelitian ini, *leverage* dianalisis dengan menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola utang dengan membandingkan total utang dan total modal. Rasio ini menunjukkan jika total utang lebih besar dari total modal maka beban perusahaan akan menjadi semakin besar dan akan berdampak pada pihak luar perusahaan (kreditor).

2.1.5 Kepemilikan Manajerial

Menurut Ashkhabi dan Agustina (2015) kepemilikan manajerial merupakan persentase jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola. Kepemilikan manajerial merupakan salah satu dari prinsip transparansi tata kelola perusahaan yang baik. Menurut Swissia dan Purba (2018) dalam mengelola suatu perusahaan, manajemen harus transparan agar tidak terjadi konflik kepentingan diantara para pemegang saham. Dengan keinginan untuk meningkatkan kinerja perusahaan membuat manajemen akan berusaha untuk mewujudkannya sehingga membuat risiko perusahaan semakin kecil di mata kreditor dan akhirnya kreditor akan hanya meminta return yang kecil.

2.1.6 Kepemilikan Institusional

Bersamaan dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional juga merupakan salah satu perwujudan dari tata kelola perusahaan yang baik. Menurut Ashkhabi dan Agustina (2015) kepemilikan institusional merupakan persentase kepemilikan perusahaan yang dimiliki oleh para investor institusional seperti pemerintah, perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi maupun kepemilikan lembaga dan perusahaan lain. Lebih lanjut, penelitian Yartono dan Fachira (2021) menyakini bahwa investor institusional memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengawasi tindakan manajemen dalam perusahaan dimana investor institusional tidak akan mudah untuk diperdaya oleh manajemen dalam melakukan manipulasi dibandingkan dengan investor individual.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pengaruh *tax avoidance*, *leverage*, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap *cost of debt* telah banyak dilakukan di Indonesia, dengan berbagai inovasi dan perubahan baik dalam metode perhitungan maupun sampel yang digunakan. Namun penelitian-penelitian tersebut memiliki hasil yang berbeda-beda, hal ini memotivasi peneliti untuk menguji kembali pengaruh *tax avoidance*, *leverage*, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap *cost of debt*.

Tabel 2.1 Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Nungki Yartono dan Zalfa Fachira (2021)	Analisis <i>Cost of Debt</i> pada perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI	Independen: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Tax Avoidance</i> • Ukuran perusahaan • Kepemilikan Institusional Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Cost of Debt</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil penelitian membuktikan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap <i>cost of debt</i> pada perusahaan manufaktur. Sementara hasil penelitian membuktikan bahwa <i>tax avoidance</i> dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap <i>cost of debt</i> pada perusahaan manufaktur.
2.	Indah Masri dan Dwi Martani (2012)	Pengaruh <i>Tax Avoidance</i> Terhadap <i>Cost of Debt</i> Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI	Independen: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Tax Avoidance</i> Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Cost of Debt</i> 	Hasilnya menunjukkan bahwa <i>tax avoidance</i> berpengaruh positif terhadap <i>cost of debt</i> .
3.	Isna Ningsih Setiani dan Kusbandiyah (2013)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance, Voluntary Disclosure</i> Terhadap Biaya Hutang (<i>Cost Of Debt</i>) Pada Perusahaan	Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Dewan Komisaris Independen • Kepemilikan Manajerial 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Good Corporate Governance, Voluntary Disclosure</i> secara simultan berpengaruh negatif signifikan terhadap biaya hutang.

Disambung ke halaman selanjutnya

Table 2.1. Sambungan

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
		manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Kepemilikan Institusional • Kualitas Audit • <i>Voluntary Disclosure</i> Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Cost of Debt</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Dewan komisaris independen tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap biaya hutang • Kepemilikan manajerial secara parsial tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap biaya hutang. • Kepemilikan institusional secara parsial tidak berpengaruh negatif terhadap biaya hutang. • Kualitas audit secara parsial tidak berpengaruh negatif terhadap biaya hutang. • <i>Voluntary disclosure</i> secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap biaya hutang.
4.	Elsa Marcelliana dan Anna Purwaningsih (2014)	Pengaruh <i>Tax Avoidance</i> Terhadap <i>Cost of Debt</i> Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2012	Independen: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Tax Avoidance</i> Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Cost of Debt</i> 	ETR sebagai proksi <i>tax avoidance</i> berpengaruh negatif terhadap <i>cost of debt</i> . ETR mempunyai hubungan terbalik terhadap <i>tax avoidance</i> , sehingga dapat disimpulkan bahwa <i>tax avoidance</i> berpengaruh positif terhadap <i>cost of debt</i> .
5.	Dwi Ricky Nugroho dan Wahyu Meiranto (2014)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Biaya Ekuitas dan Biaya Hutang	Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Kepemilikan Keluarga • Kepemilikan Manajerial • Kepemilikan Institusional • Frekuensi Pertemuan Audit 	<ul style="list-style-type: none"> • Hipotesis yang diterima untuk biaya ekuitas yaitu frekuensi pertemuan komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap biaya ekuitas. Kualitas audit berpengaruh signifikan negatif terhadap biaya ekuitas.

Disambung ke halaman selanjutnya

Table 2.1. Sambungan

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
			<ul style="list-style-type: none"> • Kualitas Audit • Komisaris Independen <p>Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Biaya Ekuitas • Biaya Hutang 	<ul style="list-style-type: none"> • Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan positif terhadap biaya ekuitas. Kepemilikan keluarga, kepemilikan manajerial, dan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya ekuitas. • Untuk biaya utang, kualitas audit berpengaruh signifikan negatif terhadap biaya utang. komisaris independen berpengaruh signifikan positif terhadap biaya utang. Kepemilikan keluarga, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan frekuensi pertemuan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya hutang.
6.	Rahmawati (2015)	Pengaruh Penghindaran pajak dan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Biaya Utang (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2013)	<p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Tax Avoidance</i> • Komisaris Independen • Kepemilikan Manajerial • Kepemilikan Institusional • Komite Audit <p>Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Cost of Debt</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Tax Avoidance</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>cost of debt</i>. • Proporsi komisaris independen berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>cost of debt</i>. • Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap <i>cost of debt</i>. • Kepemilikan institusional berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap <i>cost of debt</i>. • Komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>cost of debt</i>.

Disambung ke halaman selanjutnya

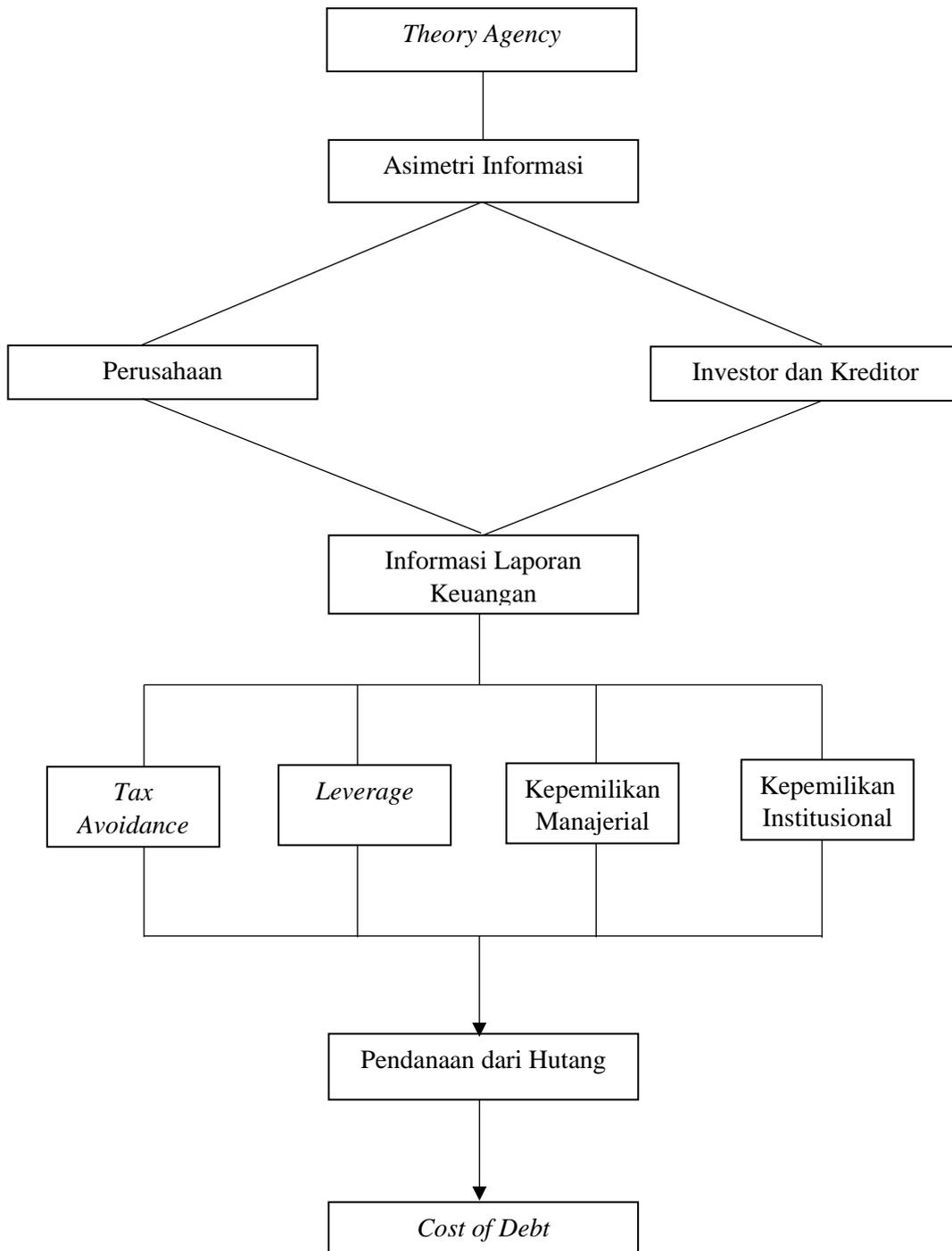
Table 2.1. Sambungan

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
7.	Janice Ekasanti Santosa dan Heni Kurniawan (2016)	Analisis Pengaruh <i>Tax Avoidance</i> Terhadap <i>Cost of Debt</i> Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014	Independen: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Tax Avoidance</i> Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Cost of Debt</i> 	Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa ETR sebagai proksi <i>tax avoidance</i> memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap <i>cost of debt</i> .
8.	Naufaldy Pratama, Syahril Djaddang, dan Indah Masri (2017)	Pengujian <i>Tax Avoidance</i> dan Risiko Kebangkrutan terhadap <i>Cost of Debt</i> dan Insentif Pajak sebagai Pemoderasi	Independen: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Tax Avoidance</i> • Risiko Kebangkrutan Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Cost of Debt</i> Moderasi: <ul style="list-style-type: none"> • Insentif Pajak 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Tax Avoidance</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap biaya utang. • Insentif Pajak tidak memperkuat pengaruh <i>tax avoidance</i> terhadap <i>cost of debt</i> sehingga berpengaruh positif tidak signifikan. • ROA memiliki hubungan yang signifikan terhadap <i>cost of debt</i>. • <i>Leverage</i> memiliki hubungan yang signifikan positif terhadap <i>cost of debt</i> sehingga perusahaan yang tingkat <i>leverage</i> nya tinggi dapat meningkatkan biaya hutang.
9.	Fatimatuz Zahro, Afifudin, dan M. Cholid Mawardi (2018)	Pengaruh Penghindaran Pajak dan <i>Good Corporate Governance</i> terhadap <i>Cost of Debt</i>	Independen: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Tax Avoidance</i> • Dewan Komisaris Independen • Dewan Direksi • Komite Audit Dependence: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Cost of Debt</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Secara parsial variabel <i>tax avoidance</i> tidak berpengaruh terhadap <i>cost of debt</i> • Secara parsial variabel proksi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap <i>cost of debt</i> • Dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap variabel <i>cost of debt</i> • Secara parsial variabel proksi komite audit tidak berpengaruh terhadap variabel <i>cost of debt</i>.

Sumber : Jurnal-jurnal terdahulu

2.3 Kerangka Konsep

Berdasarkan landasan teori yang digunakan untuk menunjukkan hubungan setiap variabel dengan dasar teori. Dasar teori yang digunakan adalah teori agensi dimana teori ini membahas hubungan antara *principal* sebagai pemilik dan *agent* sebagai manajer yang dapat menyebabkan perbedaan informasi yang disampaikan kepada kreditor ketika kreditor ingin memberikan pinjaman kepada perusahaan. Manajemen perusahaan cenderung lebih mementingkan dirinya sendiri sehingga manajemen akan menggunakan dana yang bersumber dari eksternal perusahaan seperti hutang yang bersumber dari kreditor (pinjaman) sebagai sumber pendanaan perusahaan, hal tersebut dimungkinkan karena manajemen akan berusaha untuk meminimalkan beban pajak yang dibayarkan perusahaan dengan melaporkan laba yang kecil dengan memanfaatkan biaya utang yang dibayarkan kepada kreditor (*return*) sebagai pengurang laba, akan tetapi pemegang saham atau pemilik dan kreditor menginginkan laba yang tinggi agar *return* yang diinginkan sesuai dengan yang diharapkan. Dengan adanya perbedaan kepentingan antara manajer dengan pemilik dan kreditor memotivasi *principal* perusahaan untuk memiliki tata kelola perusahaan yang baik seperti kepemilikan saham oleh manajer dan institusi agar kontrol pengawasan terhadap manajemen semakin tinggi sehingga hal tersebut akan mengurangi konflik kepentingan antara manajer dengan pemegang saham atau pemilik dan kreditor dalam penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan.



Gambar 2.1 Kerangka Konsep

Sumber: dikembangkan dalam penelitian ini, 2023

2.4 Perumusan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh *Tax Avoidance* Terhadap *Cost of Debt*

Menurut Eisenhardt (1989) dalam teori agensi, manajemen dalam perusahaan cenderung mementingkan diri sendiri sehingga dalam hal pembayaran pajak manajemen akan berusaha mengurangi laba perusahaan agar perusahaan membayar pajak yang lebih kecil. *Tax Avoidance* dapat menjadi fasilitas bagi manajer untuk mengurangi laba atau dengan menempatkan sumber daya yang tidak sesuai. Salah satu upaya yang dapat dilakukan perusahaan dalam mengurangi jumlah beban pajak adalah dengan penghindaran pajak. *Tax Avoidance* merupakan salah satu strategi perencanaan perpajakan perusahaan dan hal tersebut mampu memunculkan kesempatan bagi manajemen untuk bertindak tidak sesuai dengan kepentingan investor. Manajer mampu membenarkan transaksi atas *tax avoidance* dengan mengatakan bahwa ketidaktahuan menjadi hal penting dalam meminimalkan terjadinya aktivitas *tax avoidance*.

Menurut Kurniasih dan Sari (2013) perusahaan yang melakukan pinjaman dari kreditor berupa utang dinilai mempunyai nilai yang lebih tinggi daripada perusahaan yang tidak menggunakan utang. Dari utang tersebut akan memunculkan *cost of debt* (biaya utang) yang dapat digunakan sebagai pengurang pajak yang berdampak pada peningkatan nilai sebuah perusahaan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Masri dan Martani (2012) mengatakan bahwa kreditor memandang *tax avoidance* sebagai tindakan yang mengandung resiko sehingga dapat meningkatkan *cost of debt*. Lebih lanjut penelitian Masri dan Martani (2012) menghasilkan kesimpulan bahwa *tax*

avoidance berpengaruh positif terhadap *cost of debt* dimana *tax avoidance* dianggap sebagai risiko. Hasil penelitian Masri dan Martani (2012) diperkuat dengan hasil penelitian dari Rahmawati (2015) yang menyimpulkan bahwa *tax avoidance* berpengaruh positif terhadap *cost of debt*.

Tax avoidance terbukti dapat menyebabkan *cost of debt* menjadi lebih besar, karena pihak kreditor lebih melihat perilaku penghindaran pajak sebagai tindakan yang mengandung risiko yang dapat menyebabkan kehilangan reputasi bagi perusahaan. Semakin besar kreditor menilai risiko perusahaan maka semakin besar pula biaya bunga yang ditanggung oleh perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa *cost of debt* yang ditanggung perusahaan dipengaruhi oleh penilaian dari kreditor mengenai risiko perusahaan tersebut, dan risiko perusahaan dapat dipengaruhi oleh manajemen dalam mengelola perusahaan. Dari uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : *Tax Avoidance* berpengaruh positif signifikan terhadap *Cost of Debt*.

2.4.2 Pengaruh *Leverage* Terhadap *Cost of Debt*

Dalam teori *agency*, semakin besar sumber pendanaan dari utang maka semakin besar pula biaya utang yang timbul dan semakin kecil beban pajak penghasilan yang harus dibayarkan. *Leverage* merupakan suatu ukuran yang mengukur seberapa besar proporsi utang perusahaan yang digunakan untuk membiayai investasi dan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya. Menurut Kurniasih dan Sari (2013) *leverage* merupakan penambahan jumlah utang suatu perusahaan yang mengakibatkan timbulnya biaya tambahan

berupa bunga yang harus dibayarkan oleh perusahaan dan pengurangan beban pajak penghasilan wajib pajak badan.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Pratama *et al.*, (2017) menghasilkan kesimpulan bahwa *leverage* memiliki hubungan yang signifikan positif terhadap *cost of debt* sehingga perusahaan yang tingkat *leveragenya* tinggi dapat meningkatkan biaya utang. Dengan demikian penelitian ini menggunakan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *Cost of Debt*.

2.4.3 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap *Cost of Debt*

Adanya perbedaan kepentingan antara *principal* (pemilik) dan *agent* (manajer) dalam teori agensi akan selalu menjadi konflik yang terus terjadi dalam perusahaan. Manajer yang memiliki saham di dalam perusahaan, tentu akan menyamakan kepentingannya dengan kepentingan pemegang saham. Manajer yang memiliki porsi kepemilikan yang sangat kecil akan mengambil keputusan yang kurang sejalan dengan kepentingan pemegang saham dan masing-masing pemegang saham enggan melakukan pengawasan secara serius terhadap perilaku manajer. Penelitian Juniarti dan Sentosa (2009) menyatakan bahwa dengan adanya kepemilikan saham oleh pihak manajerial, maka akan membuat manajemen berusaha untuk meningkatkan kinerja perusahaan sehingga membuat resiko perusahaan semakin rendah. Untuk mengurangi resiko kebangkrutan, manajer yang bertindak sebagai pemegang saham pada perusahaan tentunya akan berhati-hati dalam hal pengambilan kebijakan penggunaan hutang perusahaan. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menghindari resiko tersebut adalah dengan menekan

jumlah hutang perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Ashkhabi dan Agustina (2015) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap *cost of debt*. Dengan demikian hipotesis yang dapat diambil adalah:

H₃ : Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap *cost of debt*.

2.4.4 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap *Cost of Debt*

Jika dilihat dengan teori agensi, dengan adanya pengawasan yang ketat dari pihak investor institusional tentu akan meningkatkan kinerja manajemen untuk menunjukkan kinerja sebuah perusahaan yang lebih baik dan dapat mencegah adanya kecurangan dari pihak manajer. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya kepemilikan institusional dapat memberikan pengaruh yang berarti sebagai tindakan pengawasan yang dilakukan kepada manajemen. Dengan adanya tindakan pengawasan yang dilakukan kepada manajemen mampu menjaga kinerja perusahaan berjalan dengan baik, sehingga secara tidak langsung pengawasan yang dilakukan investor institusional terhadap para manajer perusahaan akan membuat manajer perusahaan untuk selalu berhati-hati dalam pengambilan kebijakan hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan, serta akan meminimalisir terjadinya kecurangan yang bisa terjadi, sehingga dengan hal ini dapat mengurangi resiko dalam suatu perusahaan.

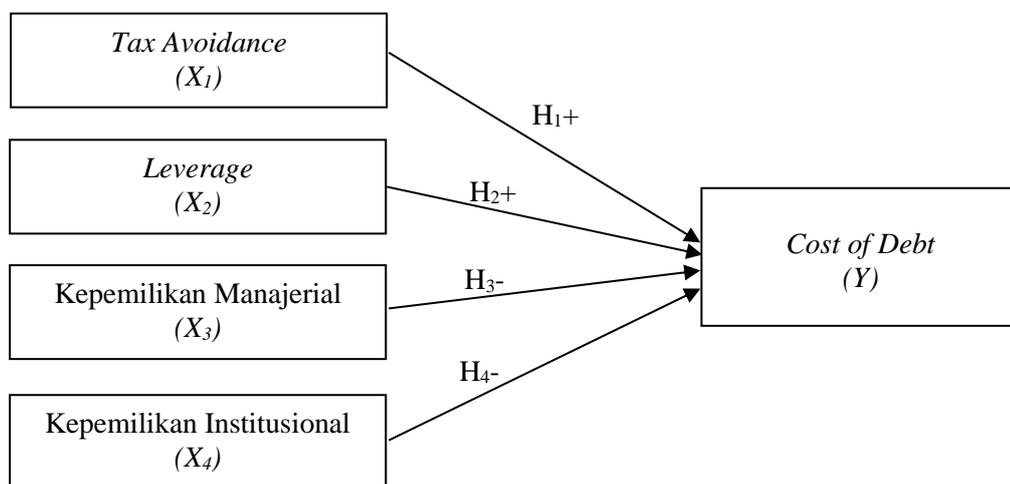
Penelitian Swissia dan Purba (2018) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dapat mengurangi biaya utang secara signifikan, dan hal tersebut sejalan dengan penelitian Juniarti dan Sentosa (2009) yang menemukan adanya

pengaruh yang signifikan antara kepemilikan institusional dengan biaya utang perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu, maka hasil yang akan diuji adalah:

H₄ : Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap *cost of debt*.

2.5 Model Penelitian

Berikut gambar model penelitian yang diolah oleh penulis berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penulisan.



Gambar 1.2. Model Penelitian

Sumber: dikembangkan dalam penelitian ini, 2023

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional

3.1.1 Definisi *Cost of Debt*

Cost of Debt atau yang lebih dikenal biaya biaya utang merupakan tingkat pengembalian yang dibutuhkan kreditor saat melakukan pendanaan dalam suatu perusahaan. *Cost of Debt* dalam penelitian ini dinyatakan dengan variabel COD. Rumus yang digunakan untuk menghitung *cost of debt* (COD) pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri dalam penelitian ini adalah (Pittman dan Fortin, 2004):

$$COD = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Rata – rata utang jangka pendek dan jangka panjang}} \dots\dots\dots 3.1$$

Beban bunga adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan sebagai imbalan atas pembiayaan yang diberikan oleh pihak lain. Beban bunga terdiri dari bunga yang dibayarkan atas pinjaman yang telah diambil perusahaan, seperti utang bank atau utang obligasi. Selain itu beban bunga juga dapat terdiri dari biaya-biaya lain terkait dengan utang perusahaan.

Perhitungan rata-rata utang jangka pendek dan utang jangka panjang adalah dengan menjumlahkan total utang jangka pendek dengan total utang jangka panjang kemudian dibagi dua.

3.1.2 Definisi *Tax Avoidance*

Tax Avoidance merupakan upaya untuk mengurangi jumlah pajak terutang dengan menggunakan kelemahan peraturan yang berlaku dan tidak melanggar

peraturan perundang-undangan perpajakan. *Tax Avoidance* dalam penelitian ini menggunakan ETR (*Effective Tax Rate*) untuk pengukuran pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri. Adapun perhitungan *tax avoidance* dalam penelitian yaitu (Lanis dan Richardson, 2012):

$$\text{ETR} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\% \dots\dots\dots 3.2$$

Beban pajak penghasilan adalah jumlah pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam perhitungan laba rugi akuntansi pada satu periode berjalan sedangkan laba sebelum pajak merupakan pendapatan perusahaan secara keseluruhan sebelum potongan pajak perusahaan, yaitu perolehan apabila laba dikurangi atau ditambah dengan selisih pendapatan dan biaya lain-lain.

3.1.3 Definisi *Leverage*

Leverage merupakan tingkat kewajiban atau utang yang dimiliki oleh suatu perusahaan, baik itu utang jangka panjang maupun utang jangka pendek. *Leverage* dapat diukur dengan cara menghitung rasio total utang perusahaan terhadap total ekuitas perusahaan pada akhir tahun (*debt to equity ratio*). Perhitungan *leverage* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri dalam penelitian ini yaitu (Pittman dan Fortin, 2004):

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \dots\dots\dots 3.3$$

3.1.4 Definisi Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah para manajer yang ikut megambil bagian sebagai pemegang saham untuk ikut serta dalam pengambilan keputusan yang

dilakukan demi tercapainya tujuan perusahaan. Dalam penelitian ini, kepemilikan manajerial perusahaan manufaktur sektor aneka industri dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Moh'd *et al.*, 1998):

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Kepemilikan saham oleh manajemen}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\% \dots\dots\dots 3.4$$

3.1.5 Definisi Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh institusional seperti pemerintah, perusahaan investasi, bank, kepemilikan lembaga dan perusahaan lain. Kepemilikan institusional dalam penelitian ini diukur dengan persentasi kepemilikan institusi dalam struktur saham perusahaan manufaktur sektor aneka industri (Moh'd *et al.*, 1998):

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Saham yang dimiliki institusi}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\% \dots\dots\dots 3.5$$

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama lima periode yaitu tahun 2017-2021. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2014) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu. Pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2017-2021.
2. Perusahaan manufaktur sektor aneka industri dengan informasi data yang diperoleh secara lengkap terkait *tax avoidance*, *leverage*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan *cost of debt* selama periode pengamatan.
3. Data outlier yaitu data amatan yang nilainya terlalu tinggi atau rendah.

Tabel 3.1. Penyaringan Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah
Perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021	42
Perusahaan manufaktur sektor aneka industri dengan informasi data yang diperoleh secara lengkap tidak selama periode pengamatan	11
Data Outlier yaitu data yang nilainya terlalu tinggi atau rendah	(2)
Total perusahaan	9
Total data amatan	45

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dalam bentuk data runtut waktu (*time series*), dimana data tersebut diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat sekunder yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang dipublikasikan oleh BEI yang meliputi laporan keuangan perusahaan dan informasi lain yang dibutuhkan dalam penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi dimana peneliti mengumpulkan data yang diperlukan melalui pengambilan data dari dokumen-dokumen yang sudah ada, seperti laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan dalam Bursa Efek Indonesia serta website resmi perusahaan selama periode pengamatan.

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2014) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang telah terkumpul sehingga menjadikan sebuah informasi yang lebih jelas, ringkas dan mudah untuk dipahami. Statistik deskriptif menampilkan data melalui grafik, tabel, perhitungan mean, modus, median, desil, persentil, perhitungan penyebaran data dan standar deviasi.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian regresi linier berganda dapat dilakukan setelah model pada penelitian ini memenuhi syarat-syarat yaitu lolos dari uji asumsi klasik. Untuk itu sebelum melakukan pengujian regresi linier berganda perlu lebih dahulu pengujian asumsi klasik yang terdiri dari:

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji kenormalan distribusi variabel pengganggu atau residual. Menurut Ghozali (2018) ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, sebagai berikut:

1. Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.

2. Analisis Statistik

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati, karena secara visual kelihatan normal. Oleh sebab itu sebaiknya uji grafik dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik sederhana dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya dengan ketentuan (Ghozali, 2018):

- 1) Nilai signifikansi atau nilai probabilitasnya $< 0,05$ maka distribusi dikatakan tidak normal

- 2) Nilai signifikansi atau nilai probabilitasnya $> 0,05$ maka distribusi dikatakan normal

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018) uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi variabel bebas (independen) atau tidak. Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi diantara variabel independennya. Jika terdapat korelasi antara variabel independennya maka variabel-variabel tersebut tidak *orthogonal*. Variabel *orthogonal* adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2018). Gejala multikolinearitas dapat dideteksi dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *tolerance* digunakan untuk mengukur variabilitas independen yang terpilih dan tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah akan sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolineritas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan $VIF > 10$ (Ghozali, 2018).

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki hubungan (korelasi) data pada satu variabel yang saling berkaitan satu dengan yang lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Jika terjadi masalah autokorelasi, maka model regresi bisa menjadi buruk karena akan menghasilkan parameter yang tidak logis. Masalah autokorelasi umumnya terjadi dikarenakan data menurut urutan waktu, hal ini disebabkan observasi pada data suatu periode mengikuti aturan alamiah waktu

sehingga observasi yang dilakukan secara berturut-turut atau berkelanjutan akan mengandung interkorelasi. Untuk menguji gejala autokorelasi dapat memakai uji *Durbin Watson* (DW), jika nilai hitung DW tidak berada di rentang nilai tabel DW batas bawah (dL) serta batas atas (dU), maka dapat dikatakan bahwa model regresi tidak terjadi gejala autokorelasi.

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varian antar nilai residual (Ghozali, 2018). Data yang ideal adalah yang tidak menyalahi asumsi heterokedastisitas, yaitu tidak terdapat ketidaksamaan varian antar nilai residual (*error*). Untuk menguji asumsi heterokedastisitas digunakan pola *scatterplot*, data dinyatakan tidak memiliki masalah heterokedastisitas apabila pola penyebaran titik-titik merata di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y (Ghozali, 2018).

3.5.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui seberapa tinggi presentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan untuk pengaruh yang lain disebabkan oleh sebab lain diluar model ini. Nilai koefisien R^2 mempunyai internal nol sampai satu, semakin besar R^2 mendekati 1 maka akan semakin baik hasil untuk model regresi.

3.5.4 Uji Kelayakan model (Uji F)

Uji F berfungsi untuk menguji kelayakan model regresi. Model regresi dinyatakan layak apabila nilai F pada sebuah model memenuhi kriteria yang sudah ditentukan yaitu, jika nilai F mempunyai taraf signifikansi dibawah 0,05.

3.5.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2018) analisis regresi linier berganda merupakan analisis statistik yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini analisis regresi linier berganda digunakan digunakan untuk memprediksi hubungan antara *tax avoidance*, *leverage*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan *cost of debt*.

Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah:

$$\text{CoDi},t = \beta_0 + \beta_1\text{TAi},t + \beta_3\text{KMANi},t + \beta_4\text{KINSTi},t + \beta_6\text{DERi},t + \varepsilon \quad \dots\dots\dots 3.6$$

Keterangan:

CoDi,t : *Cost of Debt* perusahaan i pada tahun t

β_0 : Konstanta

TAi,t : *Tax Avoidance* perusahaan I pada tahun t

KMANi,t : Kepemilikan Manajerial perusahaan i pada tahun t

KINSTi,t : Kepemilikan Institusional perusahaan i tahun t

DERi,t : *Debt Equity Ratio* perusahaan i tahun t

ε : Standar *error*

3.5.6 Uji Hipotesis (Uji t)

Menurut Ghozali (2018) uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara baik. Uji ini dilakukan dengan signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$).

Kriteria pengujian hipotesis dengan uji t adalah:

1. Prob $< 0,05$ maka variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Prob $> 0,05$ berarti variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi dan Data Penelitian

Pada bab ini akan disajikan hasil dari analisis data menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Data dianalisis berdasarkan pengamatan menggunakan model regresi linier berganda untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pada *tax avoidance*, *leverage*, kepemilikan manajerial dan institusional terhadap *cost of debt*. Populasi dalam penelitian ini ialah perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan dari tahun 2017 sampai 2021. Sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu, dan diperoleh 9 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dari total 45 sampel.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat kuantitatif dalam bentuk runtut waktu (*time series*), sumber data penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dimana peneliti mengumpulkan data yang diperlukan melalui dokumen-dokumen yang sudah ada.

4.2 Hasil Uji Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan deskriptif atau gambaran mengenai objek penelitian yang dijadikan sampel. Data tersebut dapat dilihat dari nilai maksimum, minimum, nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi dan varian. Dalam penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 11 perusahaan dengan data observasi 55 data dengan menggunakan metode *purposive sampling*, namun setelah dilakukan *outlier*

terhadap sampel menggunakan *standardized* atau *z-score* dan *boxplot* ditemukan 2 *outlier* dalam sampel penelitian sehingga total sampel penelitian menjadi 9 perusahaan. Berikut ini adalah hasil dari pengujian statistik deskriptif untuk seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tax Avoidance	45	,36	,84	,5197	,09783
Leverage	45	,26	1,59	,8256	,40654
Kepemilikan Manajerial	45	,02	,71	,2556	,19301
Kepemilikan Institusional	45	,54	,95	,7430	,12198
Cost of debt	45	,07	,55	,2498	,09811
Valid N (listwise)	45				

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan tabel statistik deskriptif di atas menunjukkan bahwa terdapat 45 data yang diobservasi untuk masing-masing variabel. Data tersebut diperoleh dari 9 perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI selama periode pengamatan 5 (lima) tahun. Hasil analisis diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Cost of debt* memiliki nilai minimum atau nilai terendah sebesar 0,07 dari rata-rata *liabilitas* yang berbunga, sedangkan nilai maksimum atau nilai tertinggi selama periode pengamatan adalah sebesar 0,55. Nilai rata-rata *cost of debt* adalah 0,2498 dengan standar deviasi 0,09811. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021 menanggung *cost of debt* sebesar 24,98% dari rata-rata *liabilitasnya* yang berbunga baik jangka panjang maupun jangka pendek.

2. *Tax avoidance* memiliki nilai minimum atau terendah sebesar 0,36, sedangkan nilai maksimum atau nilai tertinggi adalah sebesar 0,84 yang mengindikasikan tingginya tingkat *tax avoidance* yang dilakukan. Rata-rata perusahaan yang melakukan penghindaran pajak adalah sebesar 0,5197 atau sebesar 51,97%. Untuk nilai standar deviasi dari variabel *tax avoidance* adalah sebesar 0,09783 atau sebesar 9,78%.
3. *Leverage* memiliki nilai minimum sebesar 0,26, sedangkan untuk nilai maksimum adalah sebesar 1,59. Nilai rata-rata *leverage* adalah sebesar 0,8256 atau sebesar 82,56% dengan standar deviasi sebesar 0,40654 atau sebesar 40,65%.
4. Kepemilikan manajerial memiliki nilai minimum sebesar 0,02 dengan nilai maksimum sebesar 0,71. Nilai rata-rata kepemilikan manajerial sebesar 0,2556 atau sebesar 25,56%, hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepemilikan manajerial perusahaan kecil. Tingkat standar deviasi dari variabel kepemilikan manajerial adalah sebesar 0,19301 atau sebesar 19,30%.
5. Kepemilikan institusional memiliki nilai minimum sebesar 0,54 dan nilai maksimum sebesar 0,95 dengan rata-rata kepemilikan sebesar 0,7430 atau sebesar 74,30% yang artinya rata-rata perusahaan memiliki presentase kepemilikan institusional. Nilai standar deviasi atau nilai sebaran dari variabel kepemilikan institusional sebesar 0,12198 atau sebesar 12,19%.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1. Hasil Uji Normalitas

Tabel 4.2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,19851410
Most Extreme Differences	Absolute	,097
	Positive	,097
	Negative	-,073
Test Statistic		,097
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.2 di atas, menggunakan data observasi sebelum dilakukan outlier yaitu 55 data. Pengujian pada tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa nilai distribusi sebesar 0,000 yang artinya data tidak berdistribusi secara normal, karena nilai signifikan kurang dari 0,05.

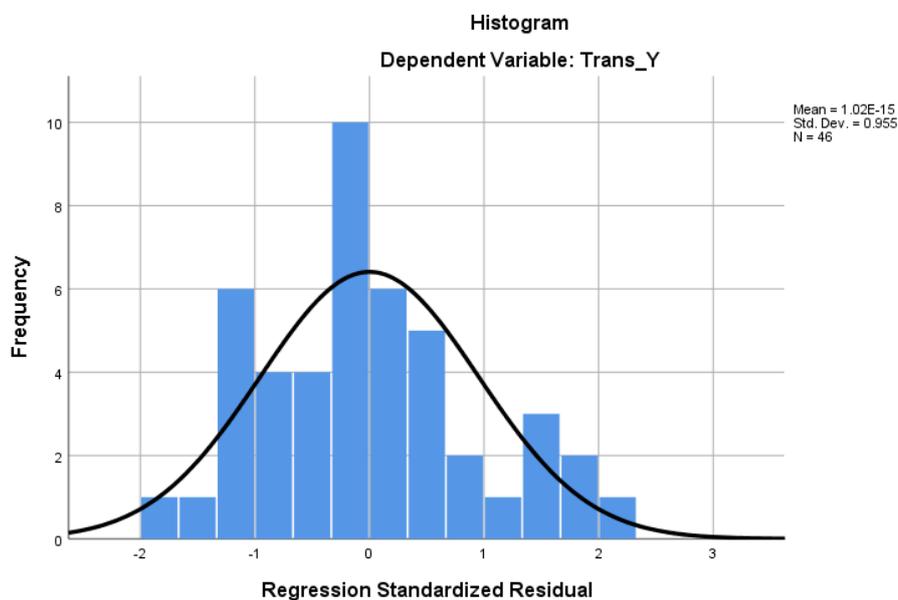
Tabel 4.3. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,07182670
Most Extreme Differences	Absolute	,079
	Positive	,079
	Negative	-,064
Test Statistic		,079
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber : Output SPSS 25

Setelah peneliti melakukan upaya untuk menormalitaskan data dengan melakukan outlier, yaitu dengan mengeluarkan data yang memiliki karakteristik unik dan muncul dalam nilai ekstrim. Pada tabel 4.3 hasil *one-sample Kolmogorov-smirnov test* terlihat bahwa *Asymp. Sig. (2-tailed)* mengalami peningkatan sebesar 0,200 dimana nilai ini lebih besar dari nilai signifikan 0,05 yang artinya data berdistribusi secara normal.

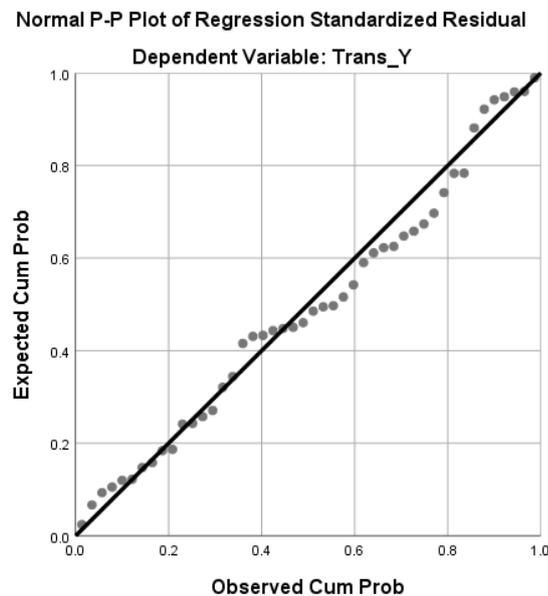
Selanjutnya untuk menguatkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat melakukan uji grafik *normal probability plot* dan histogram. Uji P Plot adalah untuk membandingkan distribusi kumulatif data yang sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dan disrtibusi normal (*hypothetical distribution*). Sedangkan untuk grafik histogram dapat menampilkan penyebaran data. Untuk hasil dari uji kedua grafik tersebut adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1. Grafik Histogram

Sumber : Output SPSS 25

Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini telah berdistribusi secara normal karena grafik berbentuk lonceng (*bell shaped curve*).



Gambar 4.2. Grafik Normal Probability Plot

Sumber : Output SPSS 25

Berdasarkan pada grafik P Plot di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi dengan normal.

4.3.2. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat hubungan korelasi anatar variabel independen atau tidak, dalam penelitian ini untuk mendeteksi multikolinearitas dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* kurang dari 0,10 berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Dan jika nilai VIF lebih dari 10 dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas anatar variabel independen.

Tabel 4.4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	<i>Tax Avoidance</i>	,890	1,123
	<i>Leverage</i>	,899	1,112
	Kepemilikan Manajerial	,759	1,318
	Kepemilikan Institusional	,759	1,317

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diperoleh nilai *tolerance* dari setiap variabel independen tidak ada yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Hasil uji nilai VIF juga menunjukkan hal yang sama yaitu tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

4.3.3. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah terdapat gejala autokorelasi di dalam penelitian atau tidak. Model regresi yang baik adalah jika tidak terjadi autokorelasi di dalam model regresi. Dalam penelitian ini uji autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW), dimana jika nilai DW berada diantara nilai d_U dan $4-d_U$ maka dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi. Berikut hasil uji autokorelasi dengan metode *Durbin-Watson* (DW):

Tabel 4.5. Hasil Uji Autokorelasi

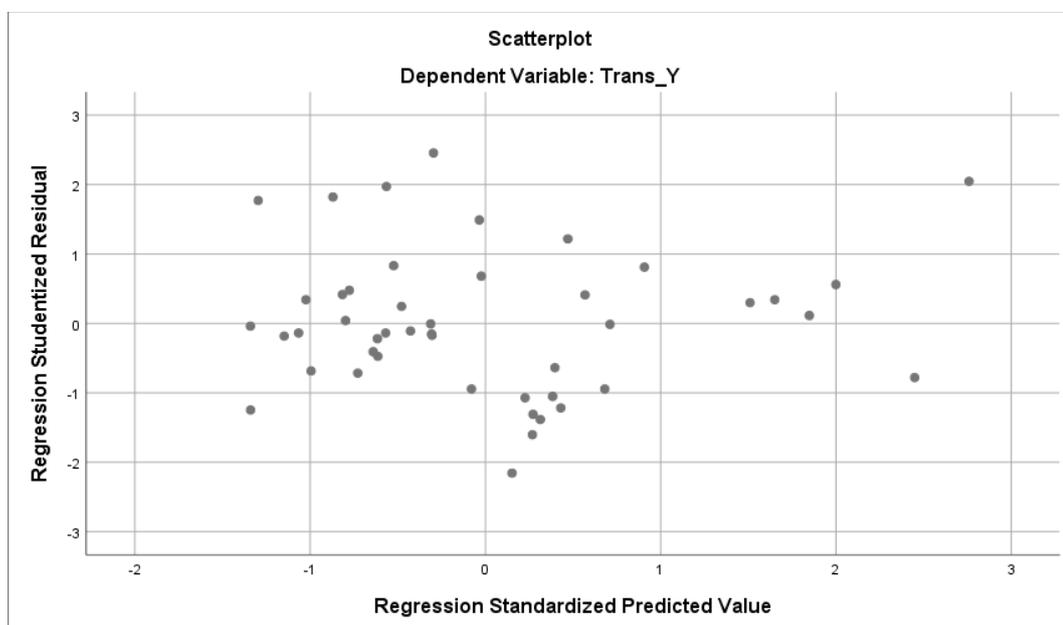
Model	Durbin-Watson
1	1,766

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan tabel *Durbin-Watson* (DW) dengan $n=45$ dan $k=4$ diperoleh nilai $dL = 1,3357$ dan nilai $dU = 1,7200$. Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai DW sebesar 1,766 yang berarti tidak terjadi autokorelasi pada model regresi. Hal ini dikarenakan nilai DW (1,7660) berada diantara nilai dU (1,7200) dan nilai $4-dU$ (2,2800).

4.3.4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varian antar nilai residual. Data yang ideal adalah data yang tidak menyalahi asumsi heterokedastisitas, pengujian terhadap heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat pola *scatterplot* dengan menggunakan uji *scatterplot*. Data dinyatakan tidak memiliki masalah heteroskedastisitas apabila pola penyebaran titik-titik merata di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.



Gambar 4.3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Output SPSS 25

Berdasarkan pada gambar 4.3 mengindikasikan bahwa data observasi tersebar secara acak tanpa membentuk pola tertentu dan data tersebar baik berada di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

4.4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi yang dipakai pada penelitian ini adalah nilai R Square. Nilai R Square dari model regresi dipakai untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel X yaitu *tax avoidance*, *leverage*, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap variabel Y yaitu *cost of debt*. Hasil uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,681 ^a	,464	,412	,07525

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan hasil uji R^2 diperoleh nilai R Square sebesar 0,464 yang berarti bahwa variabel X secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel Y sebesar 46,4%, sedangkan 53,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan.

4.5. Hasil Uji F

Hasil uji kelayakan model (Uji F) sebagai berikut:

Tabel 4.7. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,201	4	,050	8,874	,000 ^b
	Residual	,232	40	,006		
	Total	,433	44			

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,00 atau kurang dari 0,05 yang berarti model regresi dalam penelitian ini layak untuk digunakan dan dengan kata lain *tax avoidance*, *leverage*, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional diperkirakan memiliki pengaruh terhadap *cost of debt* (biaya utang).

4.6. Hasil Analisis Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menggambarkan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *tax avoidance*, *leverage*, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional sedangkan untuk variabel dependen dalam penelitian ini adalah biaya utang (*cost of debt*). Berikut adalah hasil analisis regresi linear berganda:

Tabel 4.8. Hasil Analisis Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,257	,102		2,531	,015
<i>Tax Avoidance</i>	,507	,122	,506	4,174	,000
<i>Leverage</i>	,044	,029	,184	1,524	,135
Kepemilikan Manajerial	-,153	,067	-,301	-2,294	,027
Kepemilikan Institusional	-,362	,106	-,450	-3,426	,001

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 4.8 diatas, maka didapatkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,257 + 0,507X_1 + 0,044X_2 - 0,153X_3 - 0,365X_4$$

Hasil pembahasan untuk masing-masing variabel pada tabel 4.8 adalah sebagai berikut:

1. Konstanta (α) bernilai sebesar 0,257 yang menunjukkan bahwa apabila variabel independen nya bernilai nol (0), maka *cost of debt* (biaya utang) akan bernilai sebesar 0,257.
2. Nilai koefisien *tax avoidance* sebesar 0,507 yang berarti setiap kenaikan *tax avoidance* sebesar 1 maka akan diikuti oleh kenaikan *cost of debt* (biaya utang) sebesar 0,507 yang mengindikasikan semakin tinggi tingkat *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan maka biaya utang yang ditanggung juga akan tinggi.
3. Nilai koefisien *leverage* sebesar 0,044 yang berarti setiap kenaikan *leverage* sebesar 1 maka akan diikuti dengan kenaikan *cost of debt* sebesar 0,044.
4. Nilai koefisien kepemilikan manajerial sebesar -0,153 yang berarti setiap kenaikan kepemilikan manajerial sebesar 1 maka akan menurunkan *cost of debt* sebesar 0,153.
5. Nilai koefisien kepemilikan institusional sebesar -0,365 yang berarti setiap kenaikan kepemilikan institusional sebesar 1 maka akan menurunkan *cost of debt* sebesar 0,365.

4.7. Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t bertujuan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam mempengaruhi variabel dependen. Berikut ini adalah hasil dari pengujian statistik t untuk seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.9. Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,257	,102		2,531	,015
	<i>Tax Avoidance</i>	,507	,122	,506	4,174	,000
	<i>Leverage</i>	,044	,029	,184	1,524	,135
	Kepemilikan Manajerial	-,153	,067	-,301	-2,294	,027
	Kepemilikan Institusional	-,362	,106	-,450	-3,426	,001

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan hasil uji t, maka masing-masing variabel dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan bahwa *tax avoidance* berpengaruh positif signifikan terhadap *cost of debt*. Berdasarkan pada tabel 4.9 diperoleh koefisien regresi sebesar 0,507 yang memiliki nilai t hitung sebesar 4,174 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 yang artinya nilai signifikannya lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *tax avoidance* berpengaruh signifikan terhadap *cost of debt*, dimana semakin tinggi tingkat *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan maka akan semakin tinggi juga tingkat *cost of debt* yang akan ditanggung oleh perusahaan. Dengan demikian H₁ diterima.
2. Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *cost of debt*. Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.9 diperoleh koefisien regresi sebesar 0,044 yang memiliki nilai t hitung sebesar 1,524 dengan nilai signifikan sebesar 0,135 yang artinya nilai signifikannya lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap *cost of*

debt, dimana penggunaan utang perusahaan yang tinggi tidak dapat mempengaruhi tingkat *cost of debt* yang ditanggung perusahaan. Dengan demikian H₂ ditolak.

3. Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap *cost of debt*. Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.9 diperoleh koefisien regresi sebesar -0,153 yang memiliki nilai t hitung sebesar -2,294 dengan signifikan sebesar 0,027 yang artinya nilai signifikannya lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap *cost of debt*, yang artinya semakin tinggi perusahaan yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pihak manajerial maka akan membuat manajemen meningkatkan kinerjanya sehingga resiko yang ditanggung perusahaan akan rendah dan juga manajer akan berhati-hati dalam pengambilan kebijakan utang sebagai sumber pendanaan, tentunya hal tersebut akan membuat kreditor untuk memberikan pinjaman yang tidak besar kepada perusahaan yang menyebabkan kreditor akan menginginkan pengembalian berupa bunga (*return*) dalam jumlah yang kecil sehingga biaya utang yang ditanggung perusahaan juga kecil. Dengan demikian H₃ diterima.
4. Hipotesis keempat dalam penelitian ini menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap *cost of debt*. Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.9 diperoleh koefisien regresi sebesar -0,362 dengan nilai t hitung sebesar -0,3426 dengan signifikan sebesar 0,001

yang artinya nilai signifikansinya lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap *cost of debt*, yang artinya semakin tinggi perusahaan yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pihak institusi maka pengawasan yang dilakukan kepada manajemen akan semakin tinggi, tindakan tersebut mampu menjaga kinerja perusahaan yang baik sehingga resiko yang ditanggung perusahaan akan rendah dan hal tersebut berdampak pada manajemen perusahaan yang akan selalu berhati-hati dalam mengambil kebijakan utang sebagai sumber pendanaan. Dan hal tersebut akan membuat kreditor untuk berhati-hati juga dalam memberikan pinjaman sehingga menyebabkan kreditor akan menginginkan pengembalian berupa bunga (*return*) dalam jumlah yang kecil sehingga biaya utang yang ditanggung perusahaan juga akan kecil. Dengan demikian H₄ diterima.

4.8. Pembahasan Hasil Penelitian

4.8.1. Pengaruh *Tax Avoidance* terhadap *Cost of Debt*

Hasil penelitian pengaruh *tax avoidance* terhadap *cost of debt* menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,507 dengan nilai signifikan 0,000 hal ini berarti *tax avoidance* berpengaruh positif signifikan terhadap *cost of debt*. Hasil penelitian ini mendefinisikan bahwa pihak manajemen perusahaan melakukan penghindaran pajak untuk memperkecil tingkat pembayaran pajak yang harus ditanggung perusahaan namun hal ini dapat meningkatkan *cost of debt*, dimana dalam mengembangkan bisnis perusahaan membutuhkan dana yang besar sehingga upaya yang dapat dilakukan perusahaan berupa pinjaman dari kreditor yang termasuk

sebagai utang bagi perusahaan. Utang ini akan menimbulkan kewajiban pengembalian kepada kreditor. Tingkat pengembalian ini merupakan *cost of debt* yang merupakan suatu biaya dalam bisnis yang dapat mengurangi pajak.

Tax avoidance merupakan salah satu strategi perencanaan perpajakan oleh perusahaan dan hal tersebut bisa memberikan kesempatan bagi manajer untuk bertindak tidak sesuai dengan kepentingan investor ataupun kreditor. Dalam hipotesis ini menjelaskan bahwa *tax avoidance* dinilai oleh kreditor sebagai tindakan yang sangat mengandung resiko sehingga membuat kreditor menilai resiko yang ditanggung perusahaan akan semakin besar apabila perusahaan selalu melakukan penghindaran pajak walaupun masih dalam undang-undang. Semakin besar kreditor menilai resiko yang ditanggung perusahaan maka biaya utang yang ditanggung perusahaan juga akan besar.

Hasil penelitian dari hipotesis ini dapat menggambarkan bahwa selama periode pengamatan perusahaan sampel terindikasi melakukan *tax avoidance* dengan rata-rata sebesar 51,97%. Hal ini menunjukkan bukti bahwa selama periode pengamatan terdapat kecenderungan perusahaan melakukan penghindaran pajak dengan menurunkan laba dengan memanfaatkan biaya yang dapat dikurangkan seperti biaya utang (*cost of debt*), dimana semakin besar *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan maka semakin besar kemungkinan perusahaan akan menggunakan biaya utang sebagai pengurang laba sehingga semakin kecil beban pajak yang akan ditanggung perusahaan.

Hasil penelitian ini selajen dengan penelitian yang dilakukan oleh Masri dan Martani (2012) serta Pratama *et al.*, (2017) yang menyatakan bahwa semakin tinggi

tingkat *tax avoidance* yang dilakukan maka semakin tinggi juga biaya utang yang ditanggung perusahaan. Hal ini disebabkan dimungkinkannya penggunaan biaya utang dalam melakukan penghindaran pajak guna menurunkan beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Penghindaran pajak yang sering dilakukan oleh perusahaan akan menjadi salah satu pertimbangan bagi kreditor dalam memberikan pendanaan bagi perusahaan karena perilaku *tax avoidance* dianggap sebagai resiko oleh kreditor sehingga menyebabkan kreditor akan membebankan bunga yang lebih besar sehingga *cost of debt* yang ditanggung perusahaan juga akan semakin besar.

4.8.2. Pengaruh *Leverage* terhadap *Cost of Debt*

Hasil penelitian pengaruh *leverage* terhadap *cost of debt* menunjukkan nilai koefisien 0,044 dengan nilai signifikansi sebesar 0,135 hal ini berarti *leverage* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *cost of debt*. Dalam penelitian ini *leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan untuk meningkatkan *cost of debt* perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori *agency* Jensen dan Meckling (1976) yang menjelaskan bahwa perbedaan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham yang terjadi karena pemegang saham menganggap manajer bertindak tidak sesuai dengan kepentingan pemegang saham sehingga pemegang saham perlu membuat mekanisme yang dapat mengurangi peluang manajer untuk bertindak tidak sesuai dengan kepentingan pemegang saham.

Dalam teori *agency*, mekanisme yang digunakan oleh pemegang saham yaitu dengan menambah penggunaan utang. Semakin besar utang yang digunakan oleh perusahaan maka perusahaan harus mencadangkan dana yang lebih banyak untuk dapat membayar bunga dan angsuran utang. Penggunaan utang yang lebih

besar akan mempengaruhi bunga yang akan dibayarkan perusahaan kepada kreditor.

Hasil penelitian dari hipotesis ini dapat menggambarkan bahwa selama periode pengamatan, *leverage* memiliki nilai rata-rata sebesar 82,56%. Hal ini menunjukkan bahwa selama periode pengamatan terdapat kecenderungan perusahaan menggunakan utang sebagai sumber pendanaan perusahaan, penggunaan utang yang tinggi tersebut nyatanya tidak memiliki pengaruh terhadap *cost of debt*. Dalam penelitian ini *Leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap biaya utang yang ditanggung oleh perusahaan, hal ini terjadi karena penggunaan utang perusahaan lebih banyak digunakan untuk meningkatkan aset perusahaan. Salah satu perusahaan yang menggunakan utang dengan besar yaitu pada perusahaan Jembo Cable Company Tbk pada tahun 2018 dimana penggunaan utangnya selain digunakan untuk modal kerja, pendanaan umum maupun pembiayaan lainnya juga digunakan untuk meningkatkan aktiva seperti tanah, bangunan, mesin, peralatan, persediaan dan lainnya.

4.8.3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Cost of Debt*

Hasil penelitian pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *cost of debt* menunjukkan nilai koefisiensi sebesar -0,153 dengan nilai signifikan 0,027 hal ini berarti kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap *cost of debt*. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori agency oleh Ashkhabi dan Agustina (2015) yang menyatakan bahwa dengan adanya perbedaan kepentingan antara pihak pemilik (*Principal*) dan manajer (*agent*) akan selalu menjadi konflik yang akan terus terjadi dalam perusahaan.

Dalam mengelola perusahaannya, manajemen setidaknya harus transparan agar konflik kepentingan dengan pemegang saham/pemilik tidak terjadi. Setiani dan Kusbandiyah (2013) mengartikan kepemilikan manajerial sebagai presentase kepemilikan saham oleh pihak manajemen. Manjer yang memiliki jumlah saham kepemilikan yang kecil akan mengambil keputusan yang kurang sejalan dengan kepentingan pemegang saham sehingga membuat pemegang saham enggan untuk melakukan pengawasan yang serius terhadap manajer. Sementara manajer yang memiliki proporsi kepemilikan saham yang besar tentunya akan menyelaraskan kepentingannya dengan kepentingan sebagai pihak pemegang saham. Setiani dan Kusbandiyah (2013) lebih lanjut menjelaskan bahwa jika manajer memiliki kepemilikan saham yang tinggi dalam perusahaan maka mereka akan mengurangi tingkat penggunaan utang secara optimal, sehingga akan mengurangi *agency cost*.

Manajer yang memiliki proporsi kepemilikan saham pada perusahaan yang bertindak sebagai pemegang saham tentu akan melakukan peningkatan kinerja manajemen perusahaan dan akan berhati-hati dalam hal pengambilan kebijakan utang untuk menghindari terjadinya resiko kebangkrutan. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menghindari resiko tersebut adalah dengan menekan jumlah utang yang dimiliki perusahaan. Selain itu, dengan adanya kepemilikan saham oleh pihak manajerial dalam struktur kepemilikan saham perusahaan akan membuat kreditor melihat kinerja manajemen yang lebih baik sehingga hal tersebut akan membuat resiko yang ditanggung perusahaan akan rendah bagi kreditor dan akhirnya kreditor akan meminta pengembalian (*return*) yang kecil sehingga membuat *cost of debt* akan semakin kecil pula.

Hasil penelitian dari hipotesis ini dapat menggambarkan bahwa selama periode pengamatan perusahaan sampel yang terindikasi memiliki proporsi kepemilikan manajerial terbilang sedikit dengan rata-rata sebesar 25,56%. Hal ini memberikan bukti bahwa selama periode pengamatan terdapat beberapa manajer dalam perusahaan meningkatkan jumlah saham yang dimilikinya sehingga membuat kinerjanya semakin menjadi lebih baik dengan tingkat kepemilikan sahamnya yang besar. Dimana hal tersebut akan berakibat pada tingkat pengembalian yang mereka terima. Dimana semakin besar kepemilikan saham oleh pihak manajerial maka akan membuat manajer lebih baik dalam menjalankan tugasnya sehingga kreditor akan menilai manajemen perusahaan akan baik pula dan hal tersebut akan membuat (*return*) yang diminta oleh kreditor akan rendah. *Return* yang diminta kreditor ini akan menjadi biaya utang bagi perusahaan sehingga biaya utang yang ditanggung perusahaan akan rendah jika *return* yang diminta kreditor juga rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Setiani dan Kusbandiyah (2013) yang menunjukkan bahwa kreditor akan meminta kompensasi pengembalian berupa bunga utang yang lebih rendah pada perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial yang besar. Lebih lanjut, hasil penelitian Setiani dan Kusbandiyah (2013) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan dan memiliki arah negatif terhadap kebijakan utang perusahaan, yang artinya semakin tinggi kepemilikan saham dari manajer maka semakin mengurangi tingkat penggunaan utang secara optimal.

4.8.4. Pengaruh kepemilikan Institusional terhadap *Cost of Debt*

Hasil penelitian pengaruh kepemilikan institusional terhadap *cost of debt* menunjukkan nilai koefisien -0,362 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 dimana hal tersebut berarti kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap *cost of debt*. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori agensi yang menjelaskan bahwa dengan adanya kepemilikan institusional maka akan memberikan pengaruh yang sangat besar sebagai tindakan pengawasan yang dilakukan kepada manajemen. Dengan adanya pengawasan dari pihak investor institusional akan meningkatkan kinerja manajemen untuk menunjukkan kinerja perusahaan yang lebih baik dan dapat mencegah adanya kecurangan dari pihak manajerial, sehingga kreditor akan memandang resiko yang dimiliki perusahaan akan rendah dan tentu saja hal tersebut akan berdampak pada *cost of debt* yang ditanggung perusahaan sebagai *return* yang diminta oleh kreditor.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya kepemilikan institusional maka akan memberikan pengaruh sebagai tindakan *monitoring* yang dilakukan kepada manajemen. Semakin besar tingkat kepemilikan saham oleh institusi, maka semakin efektif mekanisme kontrol terhadap manajer. Tindakan pengawasan yang dilakukan oleh investor institusional dapat mendorong manajer untuk lebih fokus terhadap kinerja perusahaan sehingga kinerja perusahaan akan menjadi lebih baik lagi, dan tentunya hal tersebut juga akan membuat manajemen perusahaan untuk mengurangi tingkat penggunaan utang yang diperoleh dari pinjaman kreditor dan berdasarkan hal tersebut dapat mengurangi resiko perusahaan.

Hasil penelitian dari hipotesis ini dapat menggambarkan bahwa selama periode pengamatan perusahaan sampel, kepemilikan institusional memiliki rata-rata sebesar 74,30%. Hal ini memberikan bukti bahwa selama periode pengamatan terdapat kecenderungan saham yang dimiliki institusi bertambah, sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap *return* yang diminta oleh kreditor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Swissia dan Purba (2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang dapat menurunkan tingkat biaya utang perusahaan. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho dan Meiranto (2014) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *cost of debt*.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian atas pengaruh *tax avoidance*, *leverage*, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap *cost of debt* dengan menggunakan 45 total sampel pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dari hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Tax avoidance* berpengaruh positif signifikan terhadap *cost of debt* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.
2. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *cost of debt* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.
3. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap *cost of debt* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.
4. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap *cost of debt* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan di atas, maka dapat dikemukakan saran dari penulis sebagai berikut:

1. Bagi pihak manajemen dalam perusahaan sebaiknya dalam mengembangkan perusahaannya untuk selalu berhati-hati dalam menggunakan pendanaan yang berasal dari utang (kreditor) karena dengan penggunaan utang yang terus menerus akan berakibat perusahaan tidak bisa membayar kembali pinjaman tersebut dalam waktu yang ditentukan dan hal tersebut bisa berakibat menurunnya nilai perusahaan.
2. Bagi pihak kreditor terlebih dahulu dapat memperhatikan informasi tentang penggunaan *tax avoidance*, *leverage*, dan pengawasan-pengawasan sebelumnya yang telah dilakukan oleh perusahaan agar dapat memberikan pinjaman yang sesuai dengan *return* yang diinginkan.
3. Pada penelitian ini terdapat keterbatasan dalam pengumpulan sampel yang hanya terdapat 9 sampel yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Oleh karena itu, untuk peneliti selanjutnya diharapkan tidak hanya menggunakan sampel perusahaan manufaktur saja tetapi juga sektor lain yang ada di BEI. Penelitian selanjutnya juga bisa menggunakan periode yang lebih panjang serta menggunakan variabel bebas lainnya seperti komisaris independen, dewan direksi dan komite audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashkhabi, Ibnu Reza, & Agustina, L. (2015). Pengaruh Corporate Governance, Struktur Kepemilikan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Biaya Utang. *Accounting Analysis Journal*, 4(3), 1–8.
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency Theory : An Assessment and Review, *14*(1), 57–74.
- FCGI. (2001). *Seri Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance) The Roles of the Board of Commissioners and the Audit Committee in Corporate Governance*. <http://www.fcgi.or.id>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. (P. P. Harto, Ed.) (VIII). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 4, 305–360. <http://ssrn.com/abstract=94043><http://hupress.harvard.edu/catalog/JENTHF.html>
- Juniarti, & Sentosa, A. A. (2009). Pengaruh Good Corporate Governance, Voluntary Disclosure Terhadap Biaya Hutang (Costs of Debt). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* , 11(2), 88–100.
- Kurniasih, T., & Sari, M. M. R. (2013). Pengaruh Return on Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi*, 18(1), 58–66.
- Lanis, R., & Richardson, G. (2012). Corporate social responsibility and tax aggressiveness : a test of legitimacy theory. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 26(1).
- Marcelliana, E., & Purwaningsih, A. (2014). *Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Cost Of Debt Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012*. 1–11.
- Masri, I., & Martani, D. (2012). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Cost Of Debt. *Program Pasca Sarjana Ilmu Akuntansi Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia*, 1–28.
- Nugroho, D. R., & Meiranto, W. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Biaya Ekuitas Dan Biaya Utang (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2010-2012). *Diponegoro Journal Of*

Accounting, 3(3), 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>

Nurdiyana, M. A., & Rahadian, Y. (2013). *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Biaya Utang (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2008-2010)*.

Pratama, N., Djaddang, S., & Masri, I. (2017). Pengujian Tax Avoidance Dan Risiko Kebangkrutan Terhadap Cost Of Debt Dan Insentif Pajak Sebagai Pemoderasi. *Konferensi Ilmiah Akuntansi IV*. www.kia4pancasila.com

Rahmawati. (2015). *Pengaruh Penghindaran Pajak Dan Good Corporate Governance Terhadap Biaya Utang (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2013)*. www.idx.co.id.

Santosa, J. E., & Kurniawan, H. (2016). Analisis Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Cost Of Debt Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Selama Periode 2010-2014. *Modus*, 28(2), 139–154.

Sari, D. A., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2018). *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Biaya Ekuitas Dan Biaya Utang*.

Setiani, I. N., & Kusbandiyah, A. (2013). *Pengaruh Good Corporate Governance, Voluntary Disclosure Terhadap Biaya Hutang (Cost Of Debt) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.

Suandy, E. (2016). *Perencanaan Pajak*. (M. Masykur, Ed.) (6th ed.). Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono. (2014). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: ALFABETA.

Suteja, J. (2020). *Buku Struktur Kepemilikan Perusahaan* (Issue June).

Swissia, P., & Purba, B. (2018). Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Keluarga, Pengungkapan Sukarela Dan Leverage Terhadap Biaya Utang. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2),

Walsh, J. P., & Seward, J. K. (1990). On the Efficiency of Internal and External Corporate Control Mechanisms. *Academy of Management Review*, 15(3), 421–458.

Wibowo, P. F., & Nugrahanti, Y. W. (2015). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Biaya Hutang*.

Yartono, N., & Fachira, Z. (2021). *Analisis Cost of Debt Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 1–62.

Zahro, F., Afifudin, & Mawardi, M. C. (2018). Pengaruh Penghindaran Pajak dan Good Corporate Governance Terhadap Cost of Debt. *E-JRA Vol. 07 No. 06 Agustus 2018, 07(06)*.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Nama Perusahaan

Daftar Nama Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di BEI

Tahun 2017-2021 yang Dijadikan Sampel Penelitian

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE
1.	Astra Internasional Tbk.	ASII
2.	Gajah Tunggal Tbk.	GJTL
3.	Indospring Tbk.	INDS
4.	Jembo Cable Company Tbk.	JECC
5.	KMI Wire and Cable Tbk.	KBLI
6.	Kabelindo Murni Tbk.	KBLM
7.	Ricky Putra Globalindo Tbk.	RICY
8.	Supreme Cable Manufacturing and Cooperation Tbk.	SCCO
9.	Selamat Sempurna Tbk.	SMSM
10.	Star Petrochem Tbk.	STAR
11.	Trisula Internasional Tbk.	TRIS

Lampiran 2. Data Penelitian Tahun 2017-2021

1. Data Variabel *Tax Avoidance*

NO	KODE PERUSAHAAN	2017	2018	2019	2020	2021
1	ASII	0,21	0,22	0,22	0,15	0,21
2	GJTL	0,58	0,13	0,41	0,33	0,08
3	INDS	0,29	0,25	0,22	0,22	0,25
4	JECC	0,25	0,28	0,29	0,44	0,36
5	KBLI	0,16	0,24	0,21	0,29	0,14
6	KBLM	0,01	0,37	0,21	0,28	0,18
7	RICY	0,36	0,38	0,40	0,04	0,08
8	SCCO	0,22	0,26	0,27	0,22	0,19
9	SMSM	0,23	0,24	0,22	0,21	0,21
10	STAR	0,88	0,97	0,71	0,00	0,01
11	TRIS	0,35	0,19	0,35	1,34	0,46

2. Data Variabel *Leverage*

NO	KODE PERUSAHAAN	2017	2018	2019	2020	2021
1	ASII	0,89	0,98	0,88	0,73	0,70
2	GJTL	2,20	2,35	2,02	1,59	1,65
3	INDS	0,14	0,13	0,10	0,10	0,19
4	JECC	2,52	2,42	1,50	1,06	1,49
5	KBLI	0,69	0,60	0,49	0,28	0,11
6	KBLM	0,56	0,58	0,51	0,22	0,23
7	RICY	2,19	2,46	2,54	3,66	4,58
8	SCCO	0,47	0,43	0,40	0,14	0,07
9	SMSM	0,34	0,30	0,27	0,27	0,33
10	STAR	0,25	0,25	0,18	0,00	0,00
11	TRIS	0,53	0,78	0,74	0,66	0,61

3. Data Variabel Kepemilikan Manajerial

NO	KODE PERUSAHAAN	2017	2018	2019	2020	2021
1	ASII	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2	GJTL	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
3	INDS	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
4	JECC	0,20	0,20	0,20	0,20	0,20
5	KBLI	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05
6	KBLM	0,50	0,50	0,50	0,41	0,41
7	RICY	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15
8	SCCO	0,12	0,12	0,12	0,12	0,12
9	SMSM	0,08	0,08	0,08	0,08	0,08
10	STAR	0,07	0,07	0,07	0,07	0,07
11	TRIS	0,01	0,01	0,00	0,00	0,00

4. Data Variabel Kepemilikan Institusional

NO	KODE PERUSAHAAN	2017	2018	2019	2020	2021
1	ASII	0,50	0,50	0,50	0,50	0,50
2	GJTL	0,60	0,60	0,60	0,60	0,65
3	INDS	0,88	0,88	0,88	0,88	0,88
4	JECC	0,70	0,70	0,70	0,70	0,70
5	KBLI	0,50	0,58	0,50	0,49	0,49
6	KBLM	0,41	0,41	0,41	0,41	0,41
7	RICY	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33
8	SCCO	0,30	0,30	0,30	0,34	0,34
9	SMSM	0,58	0,58	0,58	0,58	0,58
10	STAR	0,41	0,41	0,41	0,32	0,32
11	TRIS	0,67	0,75	0,89	0,89	0,89

5. Data Variabel *Cost of Debt*

NO	KODE PERUSAHAAN	2017	2018	2019	2020	2021
1	ASII	0,03	0,04	0,05	0,05	0,03
2	GJTL	0,13	0,12	0,14	0,14	0,14
3	INDS	0,05	0,03	0,02	0,01	0,02
4	JECC	0,04	0,05	0,07	0,02	0,03
5	KBLI	0,04	0,05	0,05	0,03	0,03
6	KBLM	0,02	0,01	0,04	0,06	0,08
7	RICY	0,15	0,15	0,18	0,16	0,15
8	SCCO	0,04	0,05	0,09	0,09	0,16
9	SMSM	0,03	0,03	0,02	0,05	0,04
10	STAR	0,26	0,28	0,31	9,40	1,52
11	TRIS	0,14	0,10	0,13	0,15	0,10

Lampiran 2. Hasil Analisis

1. Analisa Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tax Avoidance	45	.36	.84	.5197	.09783
Leverage	45	.26	1.59	.8256	.40654
Kepemilikan Manajerial	45	.02	.71	.2556	.19301
Kepemilikan Institusional	45	.54	.95	.7430	.12198
Cost of debt	45	.07	.55	.2498	.09811
Valid N (listwise)	45				

2. Uji Normalitas

a. Uji Normalitas dengan 55 data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.19851410
Most Extreme Differences	Absolute	.097
	Positive	.097
	Negative	-.073
Test Statistic		.097
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^{c,d}

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

b. Uji Normalitas dengan 45 data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.07182670
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.079
	Negative	-.064
Test Statistic		.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

3. Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	.257	.102		2.531	.015		
	Tax Avoidance	.507	.122	.506	4.174	.000	.890	1.123
	Leverage	.044	.029	.184	1.524	.135	.899	1.112
	Kepemilikan Manajerial	-.153	.067	-.301	-2.294	.027	.759	1.318
	Kepemilikan Institusional	-.362	.106	-.450	-3.426	.001	.759	1.317

a. Dependent Variable: Trans_Y

4. Uji Autokorelasi

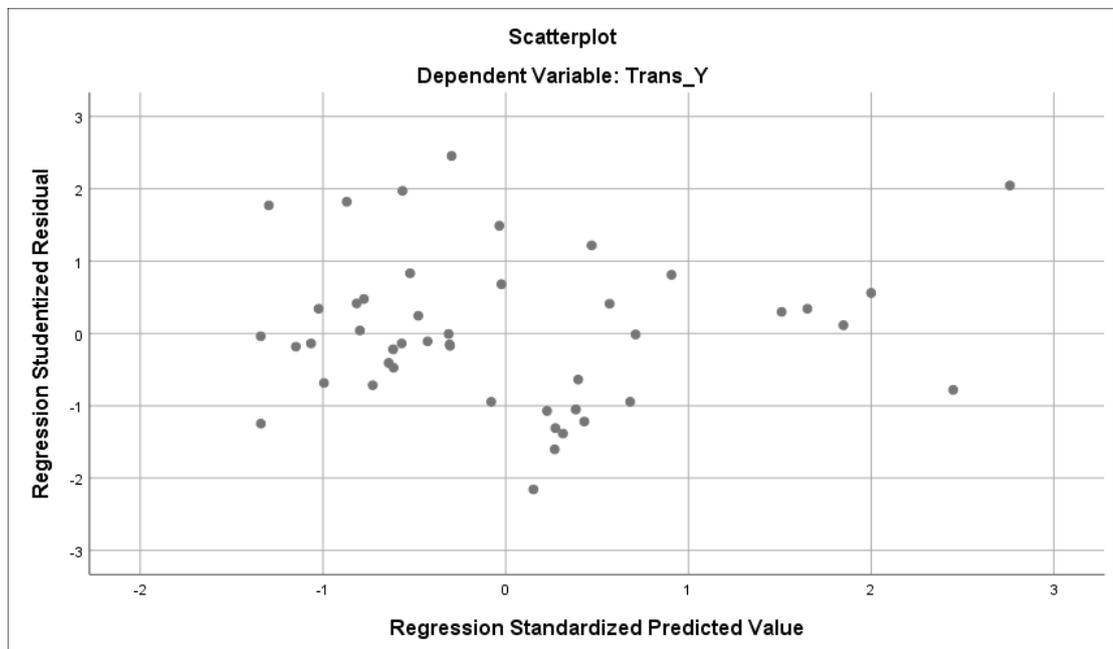
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.681 ^a	.464	.412	.07525	1.766

a. Predictors: (Constant), KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, LEVERAGE, TAX AVOIDANCE, KEPEMILIKAN MANAJERIAL

b. Dependent Variable: Trans_Y

5. Uji Heteroskedastisitas



6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.681 ^a	.464	.412	.07525

a. Predictors: (Constant), KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, LEVERAGE, TAX AVOIDANCE, KEPEMILIKAN MANAJERIAL

b. Dependent Variable: Trans_Y

7. Uji Kelayakan Model (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.201	4	.050	8.874	.000 ^b
	Residual	.232	40	.006		
	Total	.433	44			

a. Dependent Variable: Trans_Y

b. Predictors: (Constant), KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, LEVERAGE, TAX AVOIDANCE, KEPEMILIKAN MANAJERIAL

8. Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	.257	.102		2.531	.015
	Tax Avoidance	.507	.122	.506	4.174	.000
	Leverage	.044	.029	.184	1.524	.135
	Kepemilikan Manajerial	-.153	.067	-.301	-2.294	.027
	Kepemilikan Institusional	-.362	.106	-.450	-3.426	.001

a. Dependent Variable: Trans_Y